

No. Reg: 19116000020468

LAPORAN PENELITIAN



**SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN  
GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERGURUAN  
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DI  
ACEH**

Ketua Peneliti

**Ayumiati**

NIDN: 2015067802

ID Peneliti:

**Anggota:**

Jalilah, S.HI, M.Ag

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner
Bidang Ilmu Kajian	Ekonomi
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBER 2019**

**DENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good University Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Aceh
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner
- c. No. Registrasi : 191160000020468
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Ayumiati
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP *(Kosongkan bagi Non PNS)* : 197806152009122002
  - d. NIDN : 2015067802
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 201506780202107
  - f. Pangkat/Gol. : Lektor
  - g. Jabatan Fungsional : Untuk Dosen Non PNS Semuanya Asisten Ahli
  - h. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Jalilah
    - Jenis Kelamin : Perempuan
    - Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam
  - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
    - Nama Lengkap :
    - Jenis Kelamin :
    - Fakultas/Prodi :
3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 40.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output dan outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,  
dto.

**Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.**  
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 17 Oktober 2019  
Peneliti,

dto,

**Ayumiati**  
NIDN.2015067802

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

### **Abstrak**

Penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Diantara indikator yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistim pengendalian internal dan tata kelola perguruan tinggi /GUG. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh SPI dan GUG terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada bagian SPI dan keuangan UIN Ar-Raniry, IAIN Langsa dan STAIN Meulaboh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan SPI dan GUG terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh PTKIN.

**Kata Kunci:** SPI, GUG, Kualitas Laporan Keuangan

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan **alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “ Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Good University Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Aceh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Ketua dan anggota SPI UIN Ar-raniry Banda Aceh
5. Ketua dan anggota SPI IAIN Langsa
6. Ketua dan anggota SPI STAIN Melaboh
7. Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry IAIN Langsa
9. Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry STAIN Meulaboh

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

**Ayumiati, SE.,M. Si**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>IDENTITAS PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Kualitas Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan.....	12
2.2 Sistem Pengendalian Internal.....	14
2.1.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	15
2.2.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal.....	17
2.3 Good University Governance.....	20
2.3.1 Prinsip-prinsip Good University Governance .....	21
2.4 Penelitian terdahulu .....	23
2.5 Kerangka Berfikir .....	25
2.6 Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Populasi Penelitian .....	31
3.4 Jenis Data .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33

3.6 Variabel Penelitian.....	33
3.7 Skala Pengukuran.....	35
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.....	36
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.10 Uji Regresi Linear Berganda .....	39
3.11 Pengujian Hipotesis.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Karakteristik Responden .....	50
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	58
4.4 Deskripsi Responden.....	60
4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	72
4.6 Uji Pengaruh SPI dan GUG terhadap Kualitas Laporan Keuangan PTKIN .....	75
4.7 Pembuktian Hipotesis .....	77
4.9 Pembahasan.....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	



## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Skala Pengukuran .....	35
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Uji Validitas.....	58
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Uji Reabilitas .....	60
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Variabel Sistem Pengendalian Internal .....	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden variabel Good University Governance .....	66
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Variabel kualitas Laporan Keuangan .....	69
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel 4.8 Pengujian Hipotesis secara Parsial .....	77
Tabel 4.9 Pengujian Hipotesa Secara Simultan.....	78
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Struktur UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	43
Gambar 4.2 Struktur IAIN Langsa .....	46
Gambar 4.3 Struktur STAIN Dirundeng Meulaboh .....	49
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal PTKAIN	50
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 4.6 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Status Perkawinan .....	52
Gambar 4.7 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Usia.....	53
Gambar 4.8 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	54
Gambar 4.9 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Jurusan Pendidikan terakhir .....	55
Gambar 4.10 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Jabatan.....	55
Gambar 4.11 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Pendapatan Perbulan .....	56
Gambar 4.12 Karakteristik Respondeng Berdasarkan Lama Masa Bekerja.....	57
Gambar 4.13 Hasil Uji P-Plot.....	73
Gambar 4.14 Hasil uji Scatterplots .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Rekapitulasi Jawaban Responden .....	91
Lampiran 2 Hasil Uji Data Penelitian .....	95
Lampiran 3 Kuisisioner .....	102
Lampiran 4 Biodata Peneliti .....	114

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap masa dari sejarah panjang umat Islam selalu ada perkembangan terkait aktivitas pendidikan, termasuk salah satunya adalah perkembangan Perguruan Tinggi Agama Islam. Perguruan Tinggi Agama Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan baru bagi dunia Pendidikan Islam secara umum. Di Indonesia, Perguruan Tinggi Agama Islam juga terus mengalami perubahan sebagai upaya dalam merespon perkembangan masyarakat. Perguruan Tinggi Agama Islam yang sekarang disebut dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama. Saat ini Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia berjumlah 58 PTKIN yang terdiri dari: Universitas Islam Negeri (UIN) sebanyak 17 universitas, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sebanyak 34 institut, dan 7 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki misi yang tidak hanya menjadi sarana untuk membina dan menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan berbudaya, namun juga menjadi sarana menciptakan generasi-generasi yang berpengetahuan dan beragama yang dapat membentuk suatu peradaban bangsa ke depannya yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi namun sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Diharapkan dari institusi pendidikan tinggi Islam tersebut bisa melahirkan generasi-generasi Islam yang unggul. PTKIN juga harus dilakukan dengan memperkuat tugas pokok perguruan tinggi, yaitu meningkatkan penelitian dan pengembangan keilmuan dalam bidang sains dan sosial-keagamaan.

Untuk menjalankan tugas dan tujuan PTKIN serta harapan masyarakat terhadap PTKIN itu sendiri, perlu adanya tata kelola yang baik terkait komponen-komponen penting yang mendukung keberhasilan sebuah Perguruan Tinggi. Keberhasilan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: kepemimpinan yang efektif (Nurdin, 2007); pendidik, peserta didik, kurikulum dan pembiayaan/pendanaan (Rohmad, 2004).

Mengingat bahwa salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh suatu perguruan tinggi adalah faktor pendanaan, maka perlu adanya tata kelola yang efektif terkait dengan pendanaan. Jika pendanaan telah tersedia, pengelolaannya harus pula memberikan kemanfaatan yang besar bagi seluruh civitas akademika. Menurut Badan Akreditasi perguruan tinggi, standar kualitas pengelolaan pendanaan/ keuangan perguruan tinggi dilihat dari aspek: (1) sistem alokasi dana; (2) pengelolaan dan akuntabilitas penggunaan dana; dan (3) keberlanjutan pengadaan dan pemanfaatannya (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011). Aspek kualitas seperti di atas perlu diperhatikan oleh setiap perguruan tinggi, karena pengelolaan pendanaan sangat berkaitan dengan proses pendidikan di perguruan tinggi, seperti aspek pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, pendanaan terkait pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (Aswin Bancin, 2017: 8).

Berbagai strategi tentunya digunakan oleh setiap perguruan tinggi untuk menciptakan sistem tata kelola keuangan yang efektif. Informasi dan kondisi pendanaan/keuangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan. Di mana tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 2009). Laporan keuangan inilah yang akan menjadi dasar untuk

memahami posisi keuangan sebuah perusahaan termasuk PTKIN, sehingga nantinya dapat digunakan untuk menilai prospek kinerja keuangan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan pemerintah atau *stakeholder* dalam mendanai keberlangsungan PTKIN sesuai dengan target yang telah direncanakan oleh manajemen PTKIN.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Pada dasarnya untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan banyak indikator yang dapat digunakan. Di mana masing-masing memiliki peranan tersendiri yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang andal serta relevan. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di antaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, sistim pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang baik (Mujahid Shiroth Rasyid Jauhari, 2016). Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good University Governance* (GUG).

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian

tujuan manajemen tentang reliabilitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arent, 2008: 412). Adapun komponen yang terdapat dalam pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, komunikasi dan informasi dan monitoring.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat memberikan informasi kepada manajemen tentang kemajuan entitas, atau kurangnya kemajuan menuju pencapaian tujuan mereka (Jokipii, 2010). Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan bagi setiap organisasi khususnya perguruan tinggi (Ermasova, 2013). Oleh karena itu, sistem pengendalian internal perlu diimplementasikan pada PTKIN agar dapat meningkatkan pengelolaan organisasi yang bersih dan baik. Berdasarkan peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2017 Tentang Satuan Pengawasan Internal Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri bahwa untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi keagamaan negeri yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, maka perlu Satuan Pengawasan Internal.

Satuan Pengendalian Internal bertugas melakukan pengawasan internal terhadap proses penyelenggaraan tugas dan fungsi lembaga pendidikan, salah satunya terkait dengan kinerja keuangan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari sistem pengendalian internal adalah keandalan informasi keuangan, dimana sistem pengendalian internal ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan peningkatan kegiatan operasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, efektivitas dari sistem pengendalian internal tentu ikut mempengaruhi Kualitas

laporan keuangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan (Mahmudi, 2007).

Keefektifan pengendalian internal juga tidak terlepas dari penerapan prinsip *Good University Governance* (GUG) yang juga merupakan konsep penyelenggaraan perguruan tinggi. Konsep ini merupakan konsep yang sedang *mainstream* pada tata kelola universitas dan merupakan turunan dari *Good governance* atau tata kelola pemerintah yang baik. Penerapan prinsip GUG di universitas dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (Wijatno, 2009). Salah satu perwujudan konsep *Good University Governance* adalah setiap badan layanan umum pada perguruan tinggi wajib menerapkan prinsip *Good governance* yang di dalamnya harus ada transparansi dan akuntabilitas. Konsep ini dimaksudkan agar pengelolaan keuangan pemerintah yang dilakukan oleh aparatur pemerintah berjalan dengan baik.

Persoalan akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang paling krusial saat ini khususnya dalam pengelolaan keuangan pada universitas. Banyaknya Kasus kecurangan atau *fraud* di perguruan tinggi merupakan fenomena yang terjadi pada universitas dan ini sangat memprihatinkan dikarenakan perguruan tinggi seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi masyarakat pada umumnya. Selain itu, ini merupakan hal yang menggambarkan keadaan moral pada perguruan tinggi sangat rendah sehingga banyaknya terjadi kecurangan dalam pelaporan akuntansi.

Berdasarkan data *Indonesian Corruption Watch* (ICW) disebutkan bahwa dalam rentang 10 tahun sejak awal tahun 2006 hingga Agustus 2016 ditemukan 37 kasus korupsi yang melibatkan perguruan tinggi (Yuntho, Oktober 31, 2016). Kasus korupsi di



perguruan tinggi diduga melibatkan sivitas akademika mulai dari rektor sampai pegawai golongan terendah. Menurut data ICW kasus korupsi di perguruan tinggi saat ini trennya meningkat bukan menurun, ada 12 pola korupsi di perguruan tinggi dan yang paling banyak adalah korupsi di bidang pengadaan barang dan jasa. Pola lainnya antara lain penyelewengan dana hibah dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), korupsi anggaran internal, korupsi penjualan aset perguruan tinggi dan korupsi dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mahasiswa.

Beberapa kasus yang terjadi pada PTKIN yaitu: kasus yang melibatkan rektor UIN Malang yang diduga terlibat kasus dugaan korupsi pembebasan lahan kampus. Selain itu kasus yang melibatkan bendahara UIN Alaudin Makasar yang terlibat dalam korupsi dana praktikum mahasiswa tahun anggaran 2013 senilai 200 juta. Demikian juga dengan dekan UIN Gunung Djati yang terlibat kasus korupsi penyelewengan pada penggunaan dana anggaran penyertaan dan sertifikasi guru.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaku korupsi adalah struktural dan panitia pengadaan seperti Rektor, PPK, pejabat pengadaan. Dalam pemeriksaan BPK di berbagai perguruan tinggi negeri, penyimpangan pengadaan barang dan jasa seperti pengadaan fiktif, pemahalan harga dan kekurangan volume masih menempati urutan tertinggi dalam temuan pemeriksaan di perguruan tinggi negeri.

Fenomena ini cukup memprihatinkan mengingat status perguruan tinggi yang di mata masyarakat umum sebagai institusi yang harusnya memberi contoh yang baik bukan sebaliknya. Oleh karena itu, PTKIN harus lebih meningkatkan pengendalian internal dan penerapan GUG untuk lebih menciptakan tata kelola perguruan tinggi yang lebih baik. Abbot *et al.* (2002) menyatakan bahwa

pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika pengendalian internal suatu organisasi lemah maka kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi semakin besar dan sebaliknya apabila pengendalian internal organisasinya kuat dan efektif maka kecurangan akuntansi dapat diminimalisir (Adelin, 2013). COSO (2013) juga menyimpulkan bahwa pencegahan utama terhadap terjadinya kecurangan adalah dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat. Begitupun penerapan GUG diharapkan mampu memperbaiki citra yang buruk karena mengingat dalam GUG terkandung lima prinsip yang dianggap positif dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam terkait pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan *Good University Governance* (GUG) terhadap kualitas laporan di PKIN yang ada di wilayah Aceh, baik itu UIN, IAIN maupun STAIN.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN?
2. Apakah *Good University Governance* (GUG) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan *Good University Governance* (GUG) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Aceh?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Good University Governance* (GUG) terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN?
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal dan *Good University Governance* (GUG) terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN?

#### **1.4. Manfaat Penelitian:**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai sistem pengendalian dan penerapan GUG terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN dan juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan masukan ide dalam pengambilan keputusan bagian internal perusahaan khususnya PTKIN.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan kuliah yang dapat dimanfaatkan bagi seluruh akademisi yaitu dosen dan mahasiswa dalam pengetahuan tentang mengenai sistem pengendalian dan penerapan GUG terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN dan juga dapat menjadi referensi oleh peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa di masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah dan pihak PTKIN, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lebih mengoptimalkan sistem pengendalian intern pemerintah dan penerapan GUG dalam rangka mencapai tujuan instansi secara efektif, efisien, menyampaikan laporan keuangan secara berkualitas, mengamankan aset dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berkaitan dengan kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi. laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan atau menjelaskan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015:03).

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016: 5).

Kualitas Laporan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi laporan keuangan yang sesuai dengan standard, dapat dipahami serta menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penerapan laporan keuangan harus memiliki pertimbangan profesional sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal dan relevan.

Dalam peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dipergunakan bahasa pengendalian bukan pengawasan dikarenakan sistem

pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan suatu organisasi melalui kegiatan efektif, dan efisien.

Manajemen entitas memiliki tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan dan beban (Diana dan Setiawati, 2017: 18). Sebuah laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Fahmi, 2015:03).

### **2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Laporan keuangan harus memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal perusahaan dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dan kekuatan perusahaan. Secara khusus tujuan laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan untuk organisasi bukan pencari laba adalah: (Hery, 2016: 8).

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aset) perusahaan
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi
4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Penyajian laporan keuangan Satker BLU berbeda dengan Satker Non BLU. Satuan kerja BLU membuat dua laporan yaitu laporan keuangan sebagai entitas pelaporan karena mengelola kekayaan yang dipisahkan dan laporan akuntansi selaku penerima anggaran belanja pemerintah (APBN/APBD) dan sebagai Entitas Akuntansi yang laporannya kemudian dikonsolidasikan dengan entitas pelaporan yang secara organisatoris membawahnya (PSAP No 13, KSAP, 2015).

Pada laporan keuangan BLU, saat ini terdapat dualisme laporan keuangan mengacu pada PMK No 76/PMK.05/2008 yang setiap BLU wajib membuat dua laporan yaitu laporan versi Standar Akuntansi Umum (SAK) dan laporan versi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), ini dikarenakan perbedaan kebijakan akuntansi dan terdapat aturan akuntansi yang berbeda. Masing-masing laporan menjadi faktor penentu penyajian laporan keuangan yang akuntabel dan bebas dari salah saji material. Pada

laporan keuangan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan Satker BLU sangat dibutuhkan oleh Pemerintah Pusat untuk mengetahui berapa besar penerimaan BLU. Tanpa adanya informasi tersebut maka laporan keuangan pemerintah pusat akan menjadi salah saji sebagai akibat tidak lengkapnya pengungkapan. Untuk itulah pentingnya ketaatan terhadap aturan akuntansi untuk menjaga keterandalan informasi keuangan yang dihasilkan dalam laporan keuangan.

### **2.1.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Selain itu, laporan keuangan juga harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Menurut PSAK ada empat karakteristik kualitatif pokok dalam penyusunan penyajian laporan keuangan, yaitu: (Martani, dkk, 2012: 37).

#### **a. Dapat dipahami**

Kualitas penting yang terkandung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai terkait aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi. Namun, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan juga tidak dapat diabaikan hanya karena informasi tersebut

dianggap sulit dipahami oleh pengguna tertentu (Diana dan Setiawati, 2017: 8).



b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi akuntansi sering digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan berkaitan satu sama lain.

c. Keandalan

Informasi keuangan juga harus andal, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan, antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Pada dasarnya untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan banyak indikator yang dapat digunakan. Di mana masing-masing memiliki peranan tersendiri yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang andal serta relevan. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di antaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan yang baik (Jauhari, 2016). Akan tetapi dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Good University Governance* (GUG).

## **2.2 Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Semakin berkembang sebuah perusahaan maka semakin penting peran dari sistem pengendalian internal. pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2013 ; 159).

Sistem pengendalian intern dalam PP No.8 tahun 2006 didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan Pemerintah". Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem pengendalian internal pemerintah

atau universitas yang di dalamnya berfungsi untuk melakukan pengecekan tentang tujuan daripada instansi tersebut apakah telah tercapai secara efektif dan efisien atau belum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Satuan Pengawasan Internal Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri menjelaskan bahwa Pengawasan Internal adalah seluruh proses kegiatan pemeriksaan internal, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi keagamaan negeri yang baik.

Adapun pelaksana pengendalian internal pada perguruan tinggi adalah Satuan Pengawasan Internal yang selanjutnya disingkat SPI, yang merupakan unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama perguruan tinggi keagamaan negeri.

### **2.1.1. Tujuan Pengendalian Internal**

Sebuah organisasi atau perguruan tinggi sudah seharusnya menerapkan pengendalian internal sebagai alat untuk mengarahkan setiap karyawan, manajer terutama dalam bidang akutansi keuangan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan (Carl S.Waren, dkk, 2016). Karena pada hakikatnya sistem pengendalian internal diciptakan untuk mencapai tujuan organisasi terutama dalam menjaga keuangan sebuah perusahaan yaitu dari segi penyajian laporan keuangan. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa tujuan dari pengendalian internal adalah:

1. Tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Pengamanan aset negara
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Carl S.Waren (2016) juga menjelaskan bahwa tujuan dari pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Asset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
2. Informasi bisnis akurat
3. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal dapat melindungi aset organisasi atau perguruan tinggi dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Terjadinya kecurangan (*fraud*) tentunya sangat mempengaruhi keakuratan informasi pada sebuah perusahaan. Karyawan atau manajer yang melakukan kecurangan tentu akan berusaha untuk memanipulasi pencatatan akuntansi agar dapat menyembunyikan kecurangan yang dilakukan, padahal informasi yang akurat sangat diperlukan untuk menjalankan sebuah perusahaan atau universitas. Setiap universitas tentunya harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Pihak penanggung jawab, atau pihak manajemen sudah seharusnya memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa informasi disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam pelaporan. Disinilah peran dari pengendalian internal dalam mendesain, menganalisa dan mengevaluasi kinerja para karyawan terutama terkait dengan kualitas laporan keuangan. Adanya pengendalian

dalam suatu organisasi akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan.

Terkait PTKIN, SPI sebagai dewan pengendalian internal, fungsi dan tujuannya telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2017 Pasal 4 tentang Satuan Pengawasan Internal Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri dijelaskan jika SPI memiliki fungsi:

1. penyusunan peta risiko pengendalian internal melalui kegiatan identifikasi, penilaian risiko, penentuan skala prioritas, dan pemantauan;
2. penyusunan program dan kegiatan pengawasan nonakademik;
3. pelaksanaan pengawasan kepatuhan, kinerja, dan mutu nonakademik di bidang sumber daya manusia, perencanaan, keuangan, organisasi, teknologi informasi, serta sarana dan prasarana;
4. penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan dengan tujuan tertentu;
5. penyusunan dan penyampaian laporan hasil Pengawasan Internal;
6. pemantauan dan pengoordinasian tindak lanjut hasil Pengawasan Internal dan eksternal; dan
7. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Pemimpin PTKN.

### **2.1.2 Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Tujuan dari pengendalian internal dapat dicapai dengan menerapkan lima unsur pengendalian internal, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pengawasan dan informasi dan komunikasi (Carl S.Waren, dkk, 2016). Hal ini juga sesuai dengan PP SPIP nomor 60 tahun 2008.

#### 1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan yang paling mendasar karena terlibat dalam penetapan standar, proses dan struktur yang lengkap yang menjadi landasan bagi pelaksanaan pengendalian internal dalam organisasi. Pengendalian internal merupakan kondisi dalam instansi pemerintah yang dapat membangun kesadaran semua personil akan pentingnya pengendalian suatu organisasi dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

#### 2. Penilaian risiko

Semua perusahaan maupun universitas tentu memiliki berbagai risiko seperti perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, maupun ancaman pesaing. Penilaian risiko merupakan kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya situasi yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah yang meliputi kegiatan identifikasi, analisis, dan mengelola risiko yang relevan bagi proses atau kegiatan organisasi.

#### 3. Prosedur pengendalian

Prosedur pengendalian merupakan unsur penting dalam pengendalian internal. Prosedur pengendalian, merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penerapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian internal dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti. Pengawasan terhadap system pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Upaya pengendalian yang berkelanjutan termasuk memantau kinerja karyawan dan sinyal peringatan dari system akuntansi.

#### 5. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelaporan, hukum dan peraturan yang dibutuhkan. Informasi merupakan data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik.

Adapun dalam satuan kerja yang bersatatus Badan Layanan Umum elemen SPIP semua sudah dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) dengan PMK No 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum dalam pasal 15 ayat (1) disebutkan bahwa Laporan Keuangan BLU sebelum disampaikan ke Kementerian Keuangan di reviu oleh SPI. Adanya peran SPI tersebut menjadi nilai tambah bagi Satker BLU sehingga semestinya pelaksanaan sistem

pengendalian intern di Satker BLU lebih bagus daripada di Satker Non BLU.

### **2.3 Good University Governance (GUG)**

Pada dasarnya *Good University Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Clark (1983) dalam Muktiyanto (2016) yang didalamnya menekankan bagaimana sebuah universitas dan sistem pendidikan tinggi mendefinisikan cita-cita, mengimplementasikannya, mengelola institusi, dan memantau pencapaian hasilnya. Menurut Wahab dan Rahayu (2013) *Good University Governance* adalah implementasi atau turunan dari teori *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* diorientasikan dalam rangka melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Ponduri (2014) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem dimana perusahaan bisnis diarahkan dan dikendalikan, tujuan mendasar tata kelola perusahaan adalah peningkatan nilai pemegang saham jangka panjang sekaligus melindungi kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Keberhasilan konsep *Good Corporate Governance*, akhirnya diadopsi oleh institusi publik, salah satunya adalah perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi negeri, lebih-lebih perguruan tinggi yang sudah mendapat mandat sebagai institusi Badan Layanan Umum (BLU) (Slamet, 2015). Perguruan tinggi memerlukan pengelolaan yang baik karena menyangkut kepentingan masyarakat luas. Oleh karena itu, secara sederhana, *Good University Governance* dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* di institusi perguruan tinggi, yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai perguruan tinggi yaitu pada pengembangan pendidikan, keilmuan akademik, dan pengembangan manusia seutuhnya (Anwar dan Pratolo, 2012).



*Good University Governance* di perguruan tinggi negeri akan dapat terwujud jika terjadi keseimbangan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dalam rangka untuk mencapai tujuan perguruan tinggi.

Dalam implementasinya, GUG diawasi oleh tim non akademik yang tergabung dalam Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) dan bertanggung jawab langsung kepada rektor. Keberadaan SPI baru dinilai bermanfaat jika mampu mendorong penguatan tata kelola yang mengarah pada penguatan difungsi masing-masing PTKIN (Kemenag.go.id).

### **2.3.1 Prinsip- Prinsip *Good University Governance***

Konsep-konsep mengenai prinsip-prinsip *Good University Governance* yang dikemukakan tidak jauh berbeda dengan prinsip *good corporate governance* menurut Muktiyanto (2016) yaitu Otonomi, akuntabilitas, dan partisipasi adalah inti prinsip-prinsip GUG. Komite Nasional Kebijakan *Corporat Governance* (KNKCG) juga telah mengeluarkan pedoman *Good Coporate Governance* azas *Good Corporate Governance*, yaitu: transparan(*transparancy*), kemandirian (*independence*), akuntabilit(*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*)kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (Arifin, 2013:20).

Sementara menurut Dikti ada 8 prinsip *good university governance* yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi di Indonesia, yaitu: transparansi, akuntabilitas, Responsibility, Independensi (dalam pengambilan keputusan), fairness (adil), penjaminan mutu dan relevansi, efektivitas dan efisien, nirlaba. (Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama Ditjen Dikti Kemendikbud).

1. Transparansi, yang dimaksud di sini adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam kemudahan akses informasi materiil dan relavan mengenai perusahaan. Adapun dalam Laporan Keuangan, prinsip ini mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengakses informasi.
2. Akuntabilitas yang dimaksud di sini terkait kejelasan fungsi, pelaksanaan, pertanggungjawaban organ dan pembagian tugas yang tegas antar organ; serta pemberdayaan satuan pengawasan internal dan komite audit. Adapun dalam laporan keuangan, prinsip ini melihat dari segi pengawasan dan telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing masing jajaran, menetapkan pegawai sesuai dengan kemampuan mereka sejalan dengan visi dan misi.
3. Responsibilitas yang dimaksud di sini adalah kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Dalam laporan keuangan hal ini dilihat dari tugas dan tanggung jawab dapat dijalankan dengan baik dan selalu memberikan kontribusi demi tercapainya visi dan misi perusahaan
4. Independensi yang dimaksud di sini adalah bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun; saling menghormati hak, kewajiban, tugas, wewenang serta tanggung jawab masing-masing. Dalam Laporan Keuangan hal ini dilihat dari bekerja dengan sepenuh hati tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.
5. Fairness (adil) pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *trackrecord*, penerapan *merit system* (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.

6. Penjaminan Mutu, menjamin mutu pada perguruan tinggi melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi program studi), sertifikasi profesi dosen; *feed back* mahasiswa, lulusan dan survey pengguna.
7. Efektifitas & efisiensi, diterapkan melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra dan tahunan (RKAT)).
8. Nirlaba, seluruh anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

## 2.4 Penelitian terdahulu

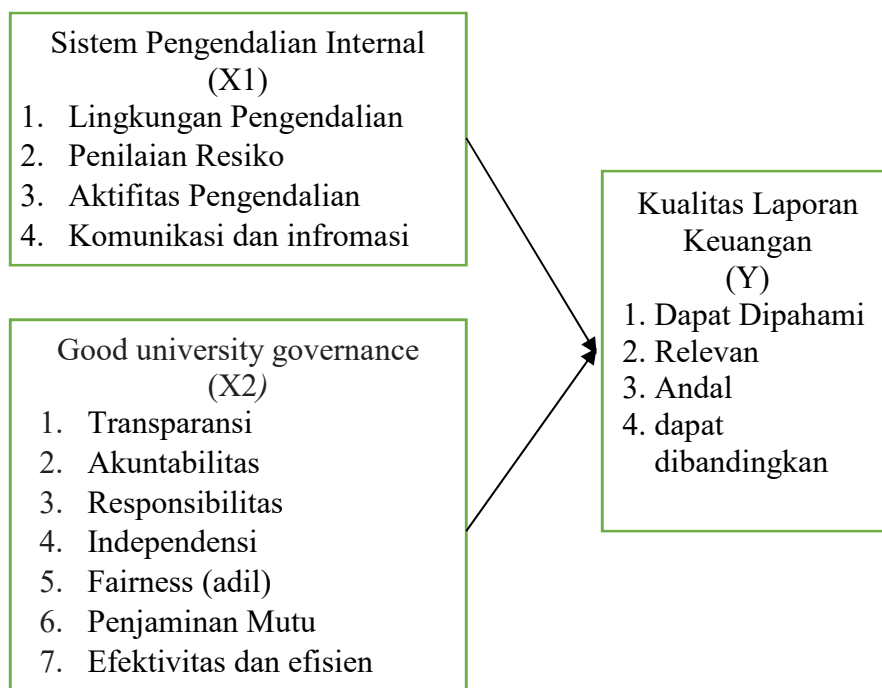
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Thoyibatun (2012)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi	Kesesuaian sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, ketataan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap KKA.
2.	Law (2011)	<i>Corporate Governance And No Fraudoccurrence In Organizations: Hong Kong Evidence</i>	Menemukan bahwa mekanisme Good Governance seperti efektivitas audit internal, efektivitas komite audit, pedoman kebijakan dan etika terkait langsung secara

			positif dengan pengurangan <i>fraud</i>
3.	Soleman (2013)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .	Pengendalian internal dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
4	Reni Yendrawati (2013)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kapasitas SDM terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Faktor Eksternal Sebagai Moderating	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variabel SPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan kapasitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
5.	Ariani <i>et al.</i> (2014)	Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di	Keefektifan engendalian internal dan moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

		PDAM Kabupaten Bangli	
--	--	--------------------------	--

## 2.5 Kerangka Berfikir



## **Gambar 2.1**

### **Skema Kerangka Pemikiran**

Skema paradigma penelitian tersebut menggambarkan mengenai variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh penerapan prinsip GUG terhadap laporan keuangan di mana yang mempengaruhi laporan keuangan menurut Spector dalam Yuwono (Gilang, 2016) salah satunya adalah prosedur operasional. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perguruan (Mahmudi, 2007). Penelitian ini bermaksud menganalisa kesesuaian prosedur operasional dengan prinsip GUG dan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PTKIN di Aceh. Mengingat PTKIN juga merupakan suatu lembaga publik yang juga menerapkan sistem pengendalian internal dan prinsip GUG. Indikator pengawasan internal (X1) yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang tercantum dalam daftar uji yang dimodifikasi dan penyesuaian dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a) Lingkungan Pengendalian, menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran orang-orangnya, merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur, diwujudkan melalui: penegakkan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia, perwujudan peran aparat pengawasan intern

yang efektif, dan hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

- b) Penaksiran Resiko adalah identifikasi dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Penilaian resiko diawali dengan penetapan dan maksud tujuan instansi pemerintah yang jelas dan konsisten baik tingkat instansi maupun tingkat kegiatan, selanjutnya instansi pemerintah mengidentifikasi secara efisien dan efektif resiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik dari dalam maupun dari luar instansi. Selanjutnya dilakukan manajemen resiko dan pengendalian resiko yang diperlukan untuk memperkecil resiko.
- c) Kegiatan Pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kegiatan pengendalian yang diterapkan dalam suatu instansi pemerintah dapat berbeda dengan yang diterapkan oleh instansi pemerintah lain, disebabkan karena perbedaan visi, misi dan tujuan organisasi, lingkungan dan cara beroperasi, tingkat kerumitan organisasi, sejarah atau latar belakang serta budaya organisasi, resiko yang dihadapi organisasi.
- d) Informasi dan Komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi relevan dan dapat diandalkan berupa informasi keuangan maupun non keuangan yang berhubungan dengan peristiwa eksternal dan internal.
- e) Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Indikator sistem

pengendalian intern pemerintah yaitu dimensi lingkungan pengendalian sebanyak 9 butir indikator, selanjutnya dimensi penilaian resiko sebanyak 4 butir indikator, dimensi kegiatan pengendalian diperoleh 4 butir indikator, dimensi komunikasi dan informasi 8 butir indikator dan dimensi pemantauan sebanyak 6 butir indikator.

Sedangkan Prinsip GUG (X2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya yang terdapat di dalam prosedur operasionalnya yang sesuai dengan peraturan *Good Corporate Governance*, di mana indikatornya adalah:

1. Transparansi

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan. Transparansi pada perguruan tinggi bertujuan untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang akuntabel dan dapat diterapkan melalui mekanisme *checks & balances* dan upaya menghindari *conflict of interest* dan jabatan rangkap.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. kejelasan misi dan tujuan perguruan tinggi, sejalan dengan mandat pemerintah (masyarakat) dan badan penyelenggara, adanya izin pendirian perguruan tinggi dan penyelenggaraan program studi, tercapainya indikator kinerja yang dijanjikan dalam Renstra & RKA, adanya satuan audit (SPI) di bawah Rektor, diterapkannya sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan yang dapat diaudit, adanya laporan tahunan akademik, dan



laporan tahunan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat.

3. **Responsibilitas** adalah suatu tanggung jawab perguruan tinggi sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi aturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan sosial. Responsibility dapat dilakukan melalui statuta perguruan tinggi, penjabaran kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab, kewenangan setiap unsur organisasi dan adanya job description personel dan standard operating procedure (SOP) yang jelas.
4. **Independensi** adalah bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Pengambilan keputusan perguruan tinggi perlu terpisah dari pemerintah atau badan hukum nirlaba yang memilikinya, dan perguruan tinggi bukan kepanjangan tangan birokrasi.
5. **Fairness (adil)** pengangkatan pegawai dan pejabat berdasarkan kompetensi dan *track record*, penerapan *merit system* (insentif dan dis-insentif) yang tepat dalam pengelolaan pegawai.
6. **Penjaminan Mutu**, menjamin mutu pada perguruan tinggi melalui sistem penjaminan mutu internal (SPM) dan eksternal (akreditasi program studi), sertifikasi profesi dosen; *feed back* mahasiswa, lulusan dan survey pengguna
7. **Efektifitas & efisiensi**, diterapkan melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra dan tahunan (RKAT)).
8. **Nirlaba**, seluruh anggaran sisa kegiatan tidak boleh dibagikan, harus diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.

Adapun variabel Y yaitu kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya adalah:

$H_{a1}$  : SPI berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan PTKIN

$H_{o1}$  : SPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan PTKIN

$H_{a2}$  : GUG berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan PTKIN

$H_{o2}$  : GUG tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan PTKIN

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan tentang sistem pengendalian internal dan penerapan *good corporate governane* serta kualitas laporan keuangan pada PTKIN di Aceh. Penelitian ini juga menggunakan metode asosiatif yaitu penelitian yang mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dengan variabel lainnya atau untuk menggambarkan fakta-fakta hubungan antara variabel. Dalam hal ini keterkaitan hubungan variabel independent yaitu Sistem Pengendalian Internal dan penerapan prinsip GUG terhadap variabel dependent yaitu kualitas laporan keuangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di seluruh PTKIN yang ada di Aceh yang berjumlah lima PTKIN yaitu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Lhokseumawe, IAIN Zawiyah Coet Kala Langsa, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dan STAIN Gajah Putih Takengon.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh bagian keuangan dan satuan pengendalian internal (SPI) di seluruh PTKIN yang ada di Aceh yang terdiri UIN AR-Raniry, IAIN Zawiyah Coet Kala, IAIN Lhokseumawe, STAIN Gajah Putih Takengon, Dan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Dalam penentuan sampel, mengingat keterbatasan waktu dan dana, penelitian ini hanya dibatasi pada tiga perwakilan PTKIN yang ada di Aceh yang dianggap dapat mewakili

tiga jenis PTKIN di Aceh yaitu kategori UIN, IAIN dan STAIN, yang total awalnya berjumlah 46 responden. UIN Ar-Raniry Banda Aceh terdiri dari 23 responden yaitu 16 responden bagian keuangan dan 7 responden bagian SPI. IAIN Zawiyah Coet Kala terdiri dari 12 responden, yaitu 8 responden bagian keuangan dan 4 responden bagian SPI. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh terdiri dari 11 responden, yaitu 8 responden bagian keuangan dan 3 responden bagian SPI.

Adapun total kuesioner yang disebarakan hanya 40 responden, dikarenakan ada beberapa responden yang tidak ada dilokasi saat penyebaran kuesioner. Dan dari ke 40 responden, hanya 34 kuesioner yang dapat digunakan, dikarenakan terjadinya kerusakan pengisian pada beberapa kuesioner yang disebarakan. Maka sampel dalam penelitian ini yang dapat digunakan hanya berjumlah 34 responden baik bagian keuangan maupun SPI, yang terdiri dari 15 responden dari UIN Ar-Raniry ( 10 bagian keuangan dan 4 bagian SPI), 9 responden dari IAIN Langsa ( 5 bagian keuangan dan 4 bagian SPI), dan 10 responden dari STAIN Meulaboh (7 bagian keuangan dan 3 bagian SPI).

Penentuan sampel juga didasarkan pada pendapat pakar penelitian, seperti bailey (1982) mengatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisa data dengan statistik, jumlah sampel terkecil adalah 30 subjek/objek.

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan jenis data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Jenis data primer dalam penelitian ini diambil dari penelitian lapangan yang diambil dari kuesioner. Menurut Suroyo (2011: 49) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden bagian keuangan dan SPI di PTKIN terkait prinsip GUG dan Sistem Pengendalian Internal.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, karya ilmiah, dan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Penyebaran kuesioner, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada bagian keuangan di PTKIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Lhokseumawe, IAIN Zawiyah Coet Kala, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, dan STAIN Gajah Putih Takengon
- 2) Dokumentasi, yaitu pengumpulan dan pengambilan data-data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data tertulis baik itu dalam bentuk laporan maupun peraturan terkait pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal maupun penerapan prinsip GUG.

### 3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan penerapan *Good University Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Aceh. Maka variabel yang digunakan yaitu:

**Tabel 3.1. Variabel penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal ( $X_1$ )	Suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan Pemerintah.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Aktifitas Pengendalian 4. Komunikasi dan informasi 5. Monitoring	Likert
<i>Good University Governance</i> ( $X_2$ )	penerapan prinsip-prinsip dasar konsep <i>good governance</i> di institusi perguruan tinggi, yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai perguruan tinggi yaitu pada pengembangan pendidikan, keilmuan akademik, dan	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsibilitas 4. Independensi 5. Fairness (adil) 6. Penjaminan Mutu 7. Efektivitas dan efisien	Likert

	pengembangan manusia seutuhnya	8. Nirlaba	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan keuangan diartikan sebagai kondisi keuangan yang sesuai dengan standard, dapat dipahami serta menggambarkan dengan jelas kondisi keuangan perusahaan	1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Andal 4. Dapat dibandingkan	

### 3.7 Skala Pengukuran

Untuk membantu dalam menganalisis data maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor yaitu dengan menggunakan skala model likert. Skala likert digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap setuju, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono 2012 : 133). Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan modifikasi terhadap penelitian likert menjadi 4 penentuan skor saja dengan menghapuskan skor Netral karena peneliti menganggap hal tersebut tidak memiliki nilai dalam penelitian ini dan meminta responden untuk memilih jawaban tidak netral, seperti pernah tertera dalam penelitian Sari (2017) dan Susilo (2016) yang menghapus skor Netral dalam penelitiannya. Sehingga penentuan skor yang digunakan adalah:

**Tabel 3.1. Skala Pengukuran**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3



Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Menurut Siregar (2016: 162) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai  $r$  yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut valid. Dan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $>$  0,60. Menurut Ghazali 2001 dalam Sujawerni (2015: 158). Kriteria dari pengujian reabilitas adalah:

- a. Jika nilai koefisien reabilitas Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka instrumen yang diuji memiliki reabilitas yang baik/realibel/terpercaya.

- b. Jika nilai koefisien reabilitas Alpha lebih kecil dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka instrumen yang diuji memiliki reabilitas yang tidak baik/realibel/terpercaya.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisita, uji Autokorelasi.

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011: 69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro Wilk* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Setiadi (2015: 54) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
  - b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
  - c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
  - d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Jika titik-titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.
- 3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan yang langsung. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi sempurna antara variabel bebas akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika terjadi korelasi kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah (Umar, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen maka digunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10 maka ada multikolinearitas. Namun, bila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka multikolinearitas ditolak.

### 3.10 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda, karena terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependent. Regresi linear dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Sistem Pengawasan Internal dan prinsip GUG, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Model hubungan Sistem Pengawasan Internal dan penerapan prinsip GUG, terhadap kualitas laporan keuangan dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : Kualitas Laporan Keuangan

A : Konstanta

b : Koefisien

X<sub>1</sub> : Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> : Penerapan prinsip GUG

e : Error term

### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2) Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian secara simultan adalah sebagai berikut:

- a. Bila tingkat signifikan  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila tingkat signifikan  $> 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 228), koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R<sup>2</sup>) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tiga PTKIN di Aceh, yaitu UIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dan STAIN Dirundeng Meulaboh. Berikut gambaran masing-masing lokasi penelitian yang dipilih.

##### **4.1.1 UIN A-Raniry Banda Aceh**

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Awal Lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk

dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Mengikuti perkembangannya sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, IAIN telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Lulusannya mampu mengemban amanah diberbagai instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri. Alumni telah berkiprah di berbagai profesi, baik yang berkaitan dengan sosial keagamaan, maupun yang berhubungan dengan aspek publik lainnya. Lembaga ini telah melahirkan banyak pemimpin di daerah ini, baik pemimpin formal maupun informal.

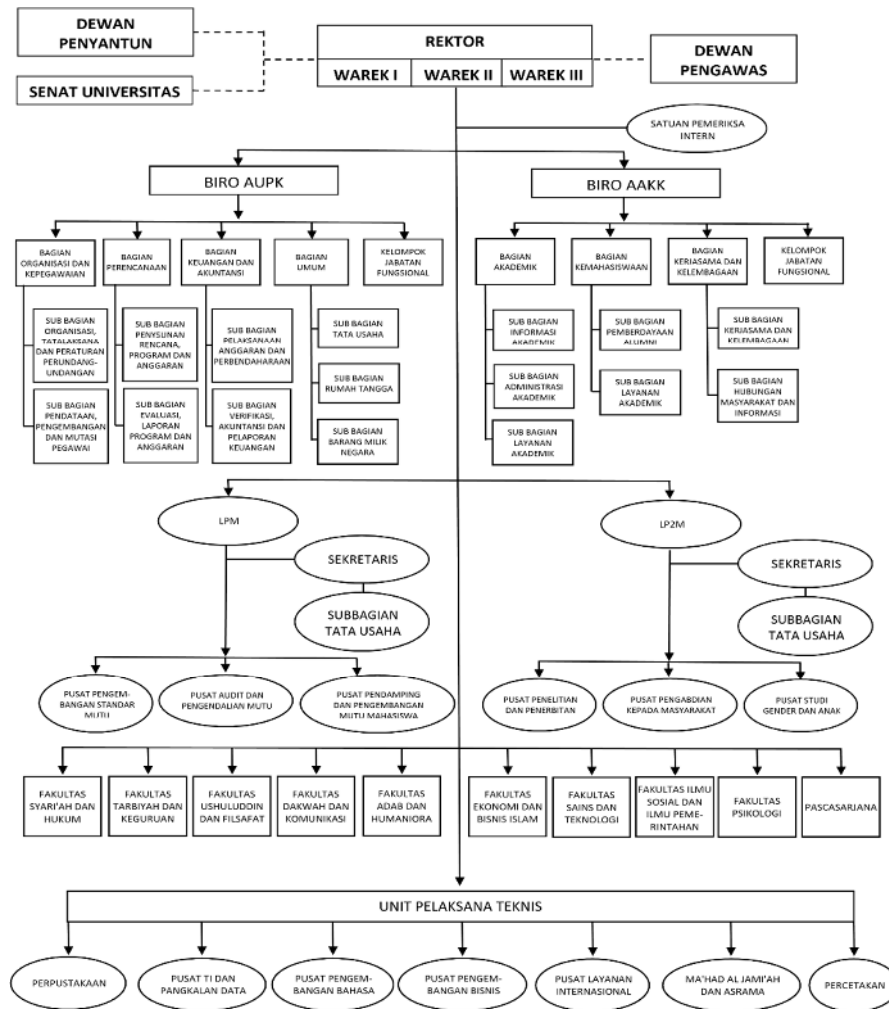
Tepat pada 5 Oktober 2013 genab berumur 50 tahun, biasanya tahun ini disebut tahun emas. Bertepatan dengan tahun tersebut Perguruan Tinggi ini akan merubah wajah dan namanya dari Institutut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry).

UIN Ar-Raniry memiliki visi menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Misi UIN Ar-Raniry:

1. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif,
2. Berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia

3. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integrative berbasis syariat Islam
4. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal

Gambar 4.1 Struktural UIN-Ar-raniry Banda Aceh



Sumber: UIN Ar-raniry, 2019



Pada UIN Ar-raniry keberadaan SPI berada langsung di bawah Rektor sehingga setiap tugas yang dilakukan berdasarkan intruksi dari Rektor. Namun dalam melakukan atau menjalankan tugas SPI merupakan lembaga yang independen.

#### **4.1.2 IAIN Langsa**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah peralihan dan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Peralihan ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Zawiyah Cot Kala sendiri didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke-4 H.

Awalnya IAIN Langsa ini didirikan dalam bentuk Lembaga Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 (dua) Fakultas, Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda. Pada tahun 1981 dibentuk Yayasan dengan Akte Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 dalam kunjungannya Menteri Agama Republik Indonesia ke Langsa (H.Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka peresmian Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh oleh pengurus Yayasan menyampaikan Surat Pemohonan Terdaftar IAI Zawiyah Cot Kala Langsa, maka pada tahun 1983 keluarlah SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI untuk terdaftarnya dengan SK Nomor:

Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983, dan kemudian pada tahun 1988 dengan keputusan Menteri Agama RI, maka IAI Zawiyah Cot Kala Langsa terdaftar s/d jenjang S-1 dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, kemudian sejak tahun 1997 berubah bentuk menjadi STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam).

Dalam proses kegiatan akademik dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang, baik dilihat dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa maupun peran aktif dan keberhasilan dalam bidang-bidang lainnya, maka sejak tahun 2000 lembaga ini mendapat peningkatan status menjadi Status Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000, yang memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/Dakwah. Kemudian sejak tahun 2001, STAI Zawiyah Cot Kala Langsa berupaya mengembangkan lembaga dengan membuka Program Diploma Dua (D-II) Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Perkembangan yang lebih menggembirakan yaitu pada akhir tahun 2006 keluarlah Perpres Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Perubahan status dari STAIN ke IAIN merupakan bentuk responsif kebutuhan pendidikan masyarakat di bidang pendidikan agama. Juga mempercepat peningkatan sumber daya manusia yang bernuansa Islami, serta memperluas akses pendidikan tinggi Islam yang memiliki standar. Selain itu, dengan status IAIN tersebut, juga

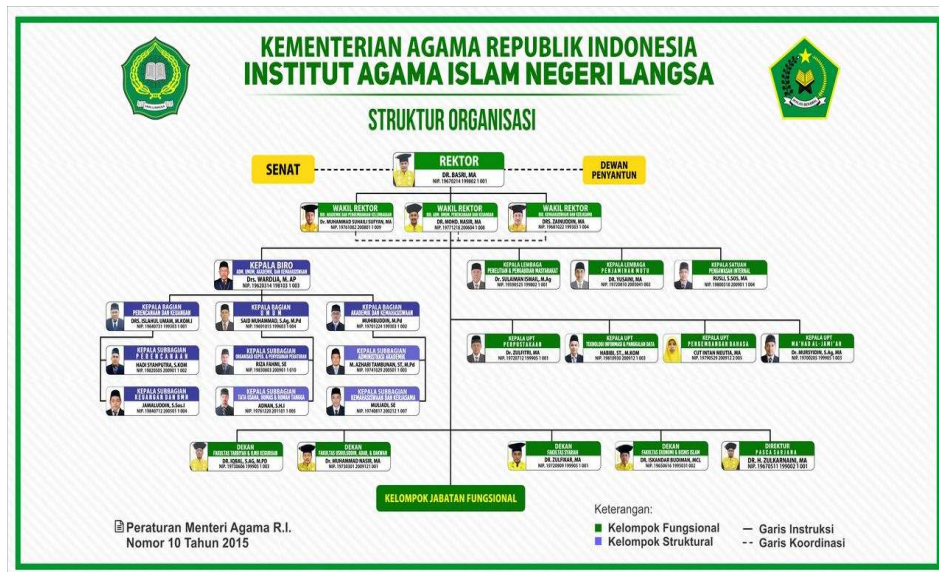
akan lebih meningkatkan pembangunan keagamaan bagi masyarakat Aceh, khususnya Kota Langsa. Serta meningkatkan kualitas penerapan syariat Islam di berbagai aspek kehidupan sesuai dengan kualitas intelektual SDM yang ada.

IAIN Langsa memiliki visi menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter rahmatan lil alamin. Adapun Misi IAIN Langsa:

1. Menghasilkan sarjana Islam yang berwawasan dan berintegritas;
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas; dan
3. Melaksanakan pengabdian yang kreatif, inovatif, dan produktif.

Adapun terkait struktur organisasi IAIN Langsa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2 . Struktur organisasi STAIN Langsa



Sumber: <https://www.iainlangsa.ac.id>

Satuan Pengawasan Internal (SPI) IAIN Langsa secara struktural berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Rektor, serta setara dengan lembaga penjaminan mutu dan lembaga penelitian. Meskipun berkedudukan di bawah Rektor, Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam menjalankan tugas profesinya, tetap memegang prinsip bersifat independen, objektif, professional, dan tidak terpengaruh oleh tekanan pihak manapun.

#### **4.1.3 STAIN Dirundeng Meulaboh**

Pada Tahun 1983 para ulama dan pemuka masyarakat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat merintis berdirinya suatu yayasan pendidikan yang sasaran utamanya adalah mendirikan Perguruan Tinggi Swasta. Ternyata, pada tahun 1984 Yayasan tersebut berhasil diwujudkan dengan nama “Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng Meulaboh”, yang mengabadikan nama “Teungku Chik Dirundeng” tadi sebagai nama yayasan. Tepatnya tanggal 28 Agustus 1984 yayasan tersebut resmi terbentuk dengan Badan Hukum Akte Notaris “Hamonongan Silitonga” Banda Aceh Nomor 45 Tahun 1984. Yayasan ini bercita-cita membangun suatu wadah pendidikan tinggi di Aceh Barat, yaitu “Universitas Teuku Umar Johan Pahlawan”. Tentu cita-cita itu tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, persiapan ke arah itu dengan perhitungan ke depan yang matang dan pasti.

Langkah awal yang diupayakan adalah mendirikan “Sekolah Pembangunan Pertanian” yang diiringi dengan mendirikan “Akademi Pertanian Meulaboh” yang selanjutnya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Teungku Chik Dirundeng Meulaboh. Lembaga pendidikan tersebut bersifat umum dan kejuruan, untuk itu sangat perlu diimbangi dengan pendidikan agama, sehingga kehadiran lembaga pendidikan tinggi agama dilingkungan yayasan

inipun harus segera diwujudkan. Dalam rentang waktu yang tidak lama, tokoh-tokoh masyarakat, para ulama yang dimotori oleh Departemen Agama Kabupaten Aceh Barat, MUI dan Korps Alumni IAIN Ar-Raniry (Koniry) Aceh Barat memprakarsai berdirinya Fakultas Tarbiyah di Meulaboh. Rumusan hasil kesepakatan tersebut diajukan kepada pihak Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng Meulaboh dan pada akhirnya disepakati untuk pendirian Fakultas Tarbiyah tersebut di bawah Yayasan Pendidikan Teungku Chik Dirundeng Meulaboh dengan Surat Keputusan Nomor 06/Kep/YPRM/1985 tanggal 2 Januari 1985 yang diresmikan oleh Bupati KDH Tk. II Aceh Barat H. Malik Ridwan Badai, SH.

Satu tahun kemudian, Fakultas ini mendapat status izin operasional dari Kopertais Wilayah V Aceh (surat Nomor: IN/3/3369.A.I/1986 tanggal 17 Desember 1986) dan sejak itu pula proses administrasi dan akademik dilaksanakan, Tahun 1990 Fakultas Tarbiyah memperoleh status resmi: "Terdaftar" dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 60 tahun 1990, dengan nama: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Teungku Dirundeng Meulaboh dengan jurusan Pendidikan Agama Islam" Untuk empat tahun kemudian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah mampu memperpanjang statusnya terdaftar dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 346/ tahun 1995.

Pada tahun 2003 terjadi perubahan status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Teungku Dirundeng, seiring dengan dibukanya dua prodi baru: prodi Muamalah dan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: Dj.II/ 34 /2003 tanggal 17 April 2003, saat sekarang STAI Teungku Dirundeng Meulaboh memiliki 9 Prgram Studi.

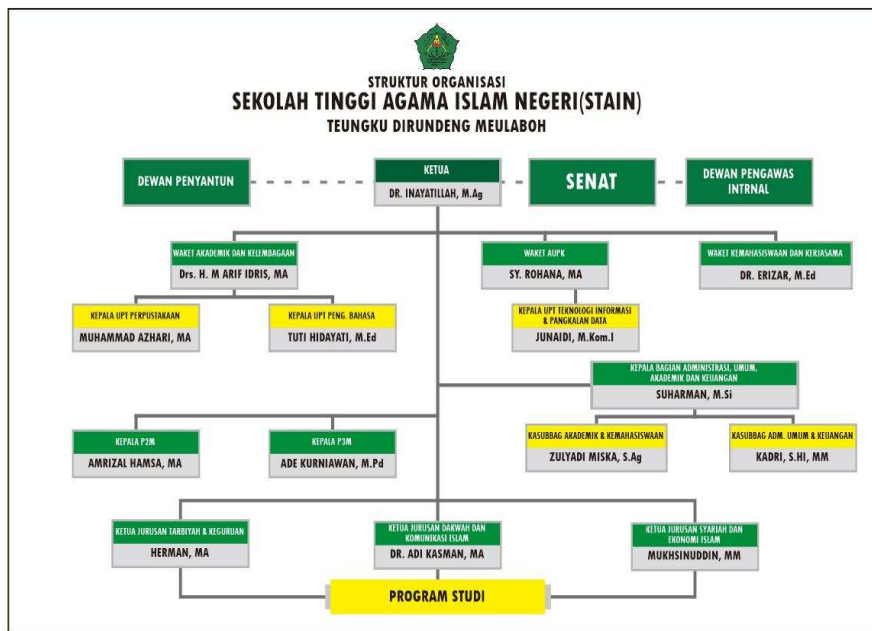
Tahun 2014 STAI Teungku Dirundeng Meulaboh di bawah pimpinan Dr. H Syamsuar Basyariah, M.Ag bekerjasama dengan

Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, Bupati H T Alaidinsyah dan Wakil Bupati Drs H Rachmat Fitri HD, M.PA telah bekerja sama pada perubahan status dari PTAIS menjadi PTAIN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor; 31 Tahun 2014 Tanggal 19 September 2014 yang ditanda tangani oleh Meneteri Agama Lukmanul Hakim Syaifuddin dan di undangkan pada Menkumham tanggal 22 September 2013 yang di tanda tangani oleh Amir Syamsuddin.

Adapun visi STAIN Dirundeng Meulaboh yaitu menjadi Institusi pendidikan yang unggul dan kompetitif dalam pengembangan ilmu-ilmu Keislaman", dan misi untuk melahirkan sarjana yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil'alamin"

Sruktur organisasi STAIN Dirundeng Meulaboh dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3 Struktur Organisasi STAIN Dirundeng Meulaboh



Sumber: <https://staindirundeng.ac.id>.

Berdasarkan Struktur organisasi tersebut, dapat dilihat jika garis dewan pengawas internal berada sejajar dengan rektor, dewan penyantun dan senat. Struktur ini dikembangkan untuk menunjukkan bahwa dewan pengawas internal bersifat independen artinya putusan-putusan maupun operasionalnya bersifat objektif, tidak berdasarkan tekanan dari pihak manapun. Namun kedudukan Dewan pengawas tetap berada di bawah kepemimpinan dan bertanggung jawab kepada pimpinan.

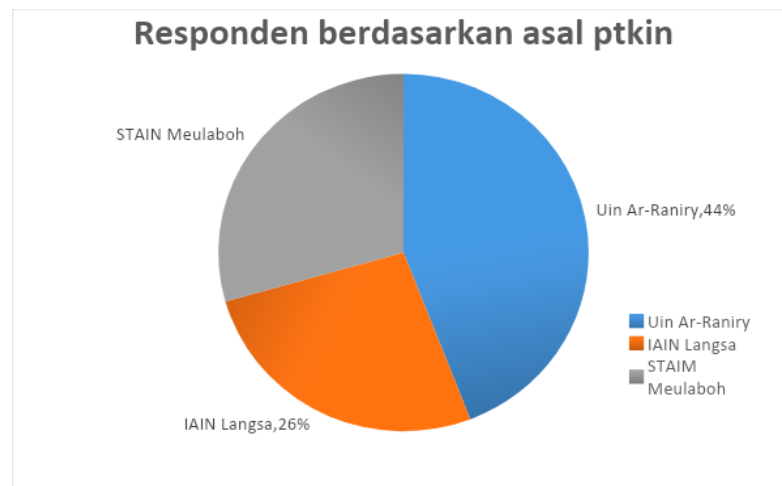
#### 4.2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 34 orang, baik dari SPI maupun bagian keuangan. Karakteristik responden dibagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

##### 4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal PTKIN

Berdasarkan asal PTKIN, maka dapat dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal PTKIN**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu dari PTKIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 44%, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa dan 27% dan STAIN Dirundeng Meulaboh 29%. Dalam penelitian ini dominan yang menjadi responden adalah berasal dari PTKIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kepegawaian bagian keuangan dan SPI di UIN Ar-Raniry lebih banyak dibandingkan dengan PKIN lainnya.

#### 4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dapat dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

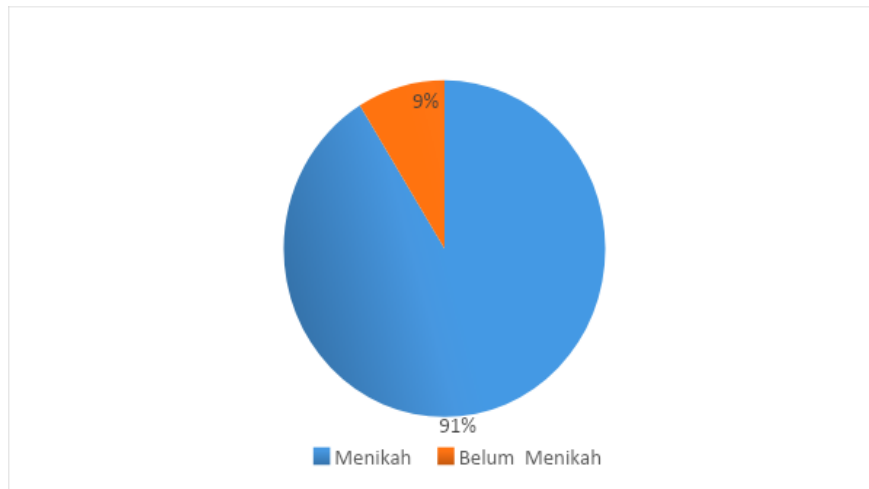
Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dominan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebesar 65% dan sisanya perempuan sebanyak 35%.



#### 4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan peneliti mengelompokkan dalam 3 kategori yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**



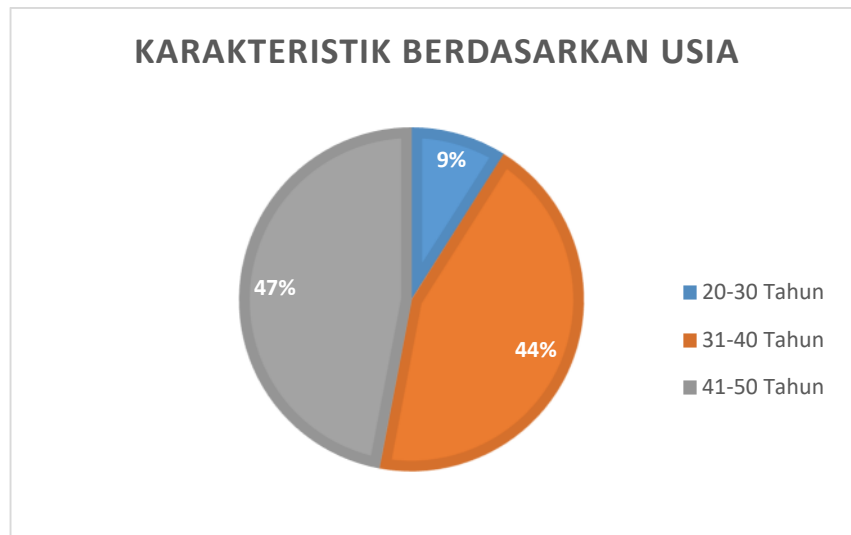
Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dominan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berstatus telah menikah sebanyak 91% dan sisanya 9% berstatus belum menikah.

#### 4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini berdasarkan usia, peneliti mengelompokkan usia responden dalam 4 kategori yaitu :

**Gambar 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**



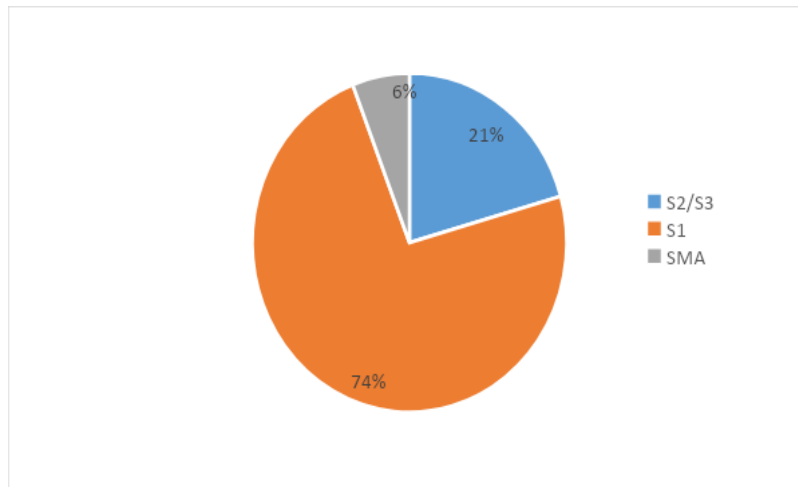
Sumber Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.7, dapat dilihat dominan yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia antara 41-50 tahun sebanyak 47%, dilanjutkan dengan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 44% dan hanya 9% yang berusia antara 20-30 tahun

#### **4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Dalam penelitian ini peneliti membagi tingkat pendidikan terakhir ke dalam 4 kategori, yaitu SMA/Sederajat, Diploma, S1, dan S2/S3 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



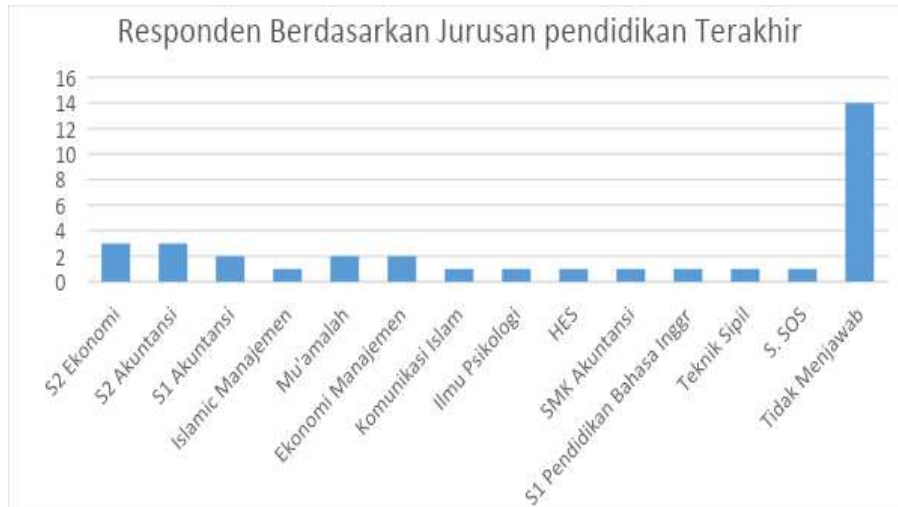
Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh yang berpendidikan S1 dengan total 73% responden, tingkat pendidikan terakhir S2/S3 sebanyak 21%, sedangkan masing-masing dari tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 6%.

#### **4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan jurusan pendidikan terakhir peneliti memperoleh responden dari beberapa jenis jurusan pendidikan akhir yang berbeda-beda, yaitu :

**Gambar 4.9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan Pendidikan Terakhir**



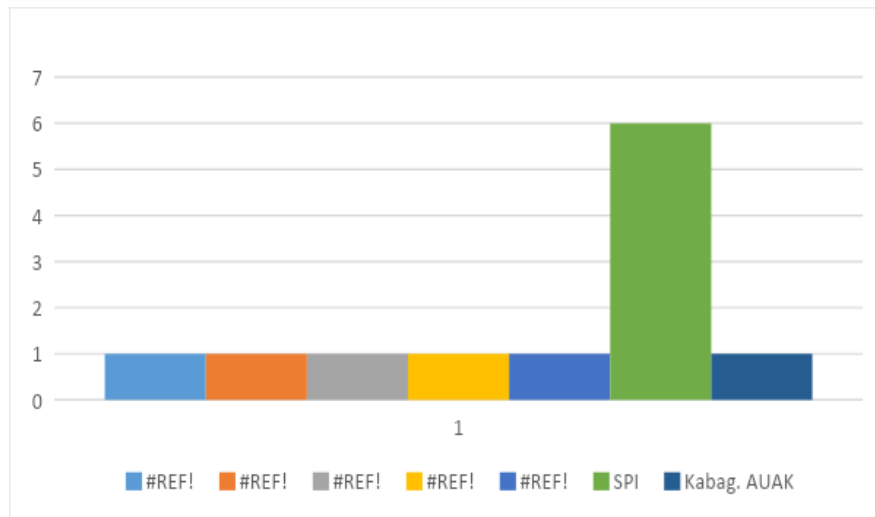
Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 4.9 dapat dilihat bahwa *background* pendidikan responden bervariasi, baik dari jurusan akuntansi, ekonomi, ekonomi Islam, teknik sipil dan lain. Namun sebanyak 14 responden tidak memberikan respon *background* jurusan pendidikan terakhir yang ditempuh.

#### **4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Karakteristik responden berdasarkan jabatan terdiri atas beberapa kategori yaitu dapat dilihat pada gambar berikut ini :

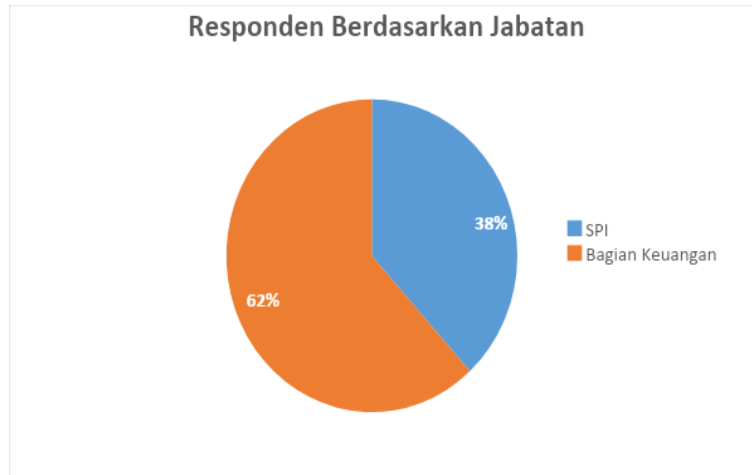
**Gambar 4.10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 4.10 dapat dilihat mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu bagian keuangan yang terdiri dari kabag AUAK, bendahara, staf keuangan, selebihnya bagian SPI yang terdiri dri ketua, sekretaris dan anggota.

**Gambar 4.11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan gambar di atas diketahui jika dominan responden yaitu dari bagian keuangan dengan total 62% dan 30% bagian SPI. Hal ini dikarenakan bagian SPI memang tidak memiliki banyak anggota tim. Berdasarkan jabatan masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **4.2.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

Berdasarkan pendapatan perbulan peneliti mengelompokkan dalam 5 kategori yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**



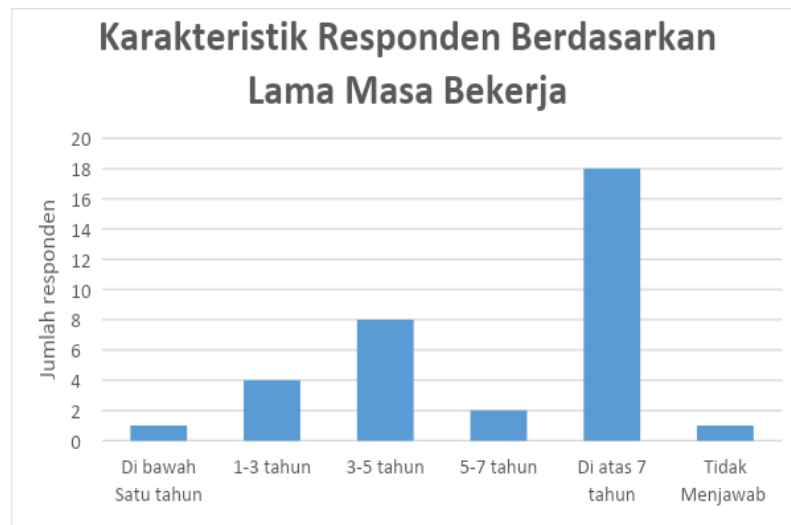
Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa dominan pendapatan responden pada penelitian ini adalah di bawah 3 juta sebanyak 12 responden, di atas 3 juta sampai 5 juta sebanyak 10 responden, antar 5 juta sampai 7 juta sebanyak 7 responden, antara 7 juta sampai 9 juta sebanyak 7 respon dan sisanya 2 responden adalah yang tidak memberi jawaban.

#### **4.2.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Masa Bekerja**

Berdasarkan lama masa bekerja peneliti mengelompokkan dalam 5 kategori sebagai berikut :

**Gambar 4.13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**



Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Rata-rata responden pada penelitian ini memiliki masa kerja di atas 7 tahun yaitu mencapai 18 responden, artinya rata-rata responden mengetahui dan memahami perkembangan kualitas laporan yang dihasilkan pada masing-masing PTKIN. Dan tentunya ini memberikan hasil positif yang akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, pada urutan kedua didominasi oleh responden yang masa kerjanya antara 3 sampai 5 tahun sebanyak 8 responden, dan yang masa kerjanya antara 1 sampai 3 tahun sebanyak 4 responden, sedangkan yang dibawah satu tahun hanya sekitar 1 responden selebihnya 1 orang lagi adalah responden yang tidak memberi jawaban.



### 4.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yang diolah menggunakan SPSS. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian validitas yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Hasil Pengujian Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	Corrected Item Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	SPI1	0,742	0,334	Valid
	SPI2	0,839	0,334	Valid
	SPI3	0,541	0,334	Valid
	SPI4	0,608	0,334	Valid
	SPI5	0,707	0,334	Valid
	SPI6	0,699	0,334	Valid
	SPI7	0,623	0,334	Valid
	SPI8	0,396	0,334	Valid
	SPI9	0,340	0,334	Valid
	SPI10	0,600	0,334	Valid
	SPI11	0,750	0,334	Valid
	SPI12	0,690	0,334	Valid
	SPI13	0,731	0,334	Valid
	SPI14	0,739	0,334	Valid
	SPI15	0,518	0,334	Valid
	SPI16	0,670	0,334	Valid
	SPI17	0,709	0,334	Valid
	SPI18	0,556	0,334	Valid

Good University Governance (X2)	GUG1	0,799	0,334	Valid
	GUG2	0,724	0,334	Valid
	GUG3	0,844	0,334	Valid
	GUG4	0,799	0,334	Valid
	GUG5	0,656	0,334	Valid
	GUG6	0,698	0,334	Valid
	GUG7	0,645	0,334	Valid
	GUG8	0,684	0,334	Valid
	GUG9	0,787	0,334	Valid
	GUG10	0,449	0,334	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	KLK1	0,783	0,334	Valid
	KLK2	0,833	0,334	Valid
	KLK3	0,707	0,334	Valid
	KLK4	0,652	0,334	Valid
	KLK5	0,776	0,334	Valid
	KLK6	0,744	0,334	Valid
	KLK7	0,784	0,334	Valid
	KLK8	0,756	0,334	Valid
	KLK9	0,518	0,334	Valid
	KLK10	0,615	0,334	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa instrument pada penelitian ini dapat dikatakan valid, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  untk tingkat signifikan 5% (0,05), dapat dicari menggunakan jumlah responden (N). Karena nilai N=39, maka dapat dicari derajat kebebasannya adalah  $34-2=32$ . Nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,316 dari  $df=32$  dan  $p=0,05$ . Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner variabel sistem pengendalian internal (X1), *good university governance* (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y) memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari

$r_{\text{tabel}}$ , maka semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kesioner memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbanch' Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.2. Hasil Pengujian Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbanch' Alpha	N of items	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,932	18	Reliabel
Good University Governance (X2)	0,922	10	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,926	10	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil tabel 4.2 tersebut nilai *Cronbanch' Alpha* dari variabel sistem pengendalian internal (X1), variabel *Good University Governance* (X2) dan kualitas laporan keuangan (Y) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam instrument yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

#### 4.4. Deskriptif Responden

##### 4.4.1. Deskriptif Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Dalam penelitian ini, variabel sistem pengendalian internal terdiri dari 18 item pernyataan. Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Variabel Sistem  
Pengendalian Internal (X1)**

No	Pernyataan/Item	1	2	3	4	5	Rata-rata
<b>SPI1</b>	perguruan tinggi telah menetapkan aturan brperilaku/kode etik secara terperinci	0	0	5	18	11	4,18
<b>SPI2</b>	Pimpinan perguruan tinggi menetapkan kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran prosedur	0	0	15	16	10	4,06
<b>SPI3</b>	Perguruan tinggi terus menerus melakukan perbaikan terhadap kualitas pengendalian internal	0	0	5	12	17	4,35
<b>SPI4</b>	Perguruan tinggi telah melakukan analisis resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap resiko instansi	0	1	8	19	6	3,88
<b>SPI5</b>	Perguruan tinggi telah menetapkan pengendalian internal dan manajemen resiko	0	2	6	18	8	3,94
<b>SPI6</b>	Perguruan tinggi telah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi pelanggaran sistm dan prosedur akuntansi	0	2	9	17	6	3,79

<b>SPI7</b>	Perguruan tinggi memiliki kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik	0	2	5	19	8	3,97
<b>SPI8</b>	Pengeluaran transaksi selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas	0	1	5	12	16	4,26
<b>SPI9</b>	Ada pemisahan tugas yang memadai terutama di bagian akuntansi	0	1	5	18	10	4,09
<b>SPI10</b>	Setiap transaksi yang diproses dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) pihak berwenang	0	0	3	17	14	4,32
<b>SPI11</b>	Setiap transaksi keuangan yang terjadi dicatat secara akurat dan tepat waktu	0	0	8	13	13	4,15
<b>SPI12</b>	Informasi laporan keuangan disediakan secara tepat waktu	0	0	7	15	12	4,15
<b>SPI13</b>	Pengguna anggaran pada masing-masing bagian telah menyampaikan surat pertanggungjawaban tepat waktu	0	0	7	18	19	4,06
<b>SPI14</b>	Perguruan tinggi menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab	0	0	9	19	11	4,05
<b>SPI15</b>	Perguruan tinggi menerapkan komunikasi	0	0	4	19	11	4,21

	efektif dengan rekanan, dan pengawas internal dalam memberikan masukan signifikan						
<b>SPI16</b>	Perguruan tinggi selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK	0	0	2	13	19	4,24
<b>SPI17</b>	Pimpinan mereview dalam mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan	0	0	5	16	13	4,24
<b>SPI18</b>	Pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan-catatan akuntansi	0	1	11	14	8	3,85
<b>Total rata-rata</b>							<b>4,118</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 menjelaskan tingkat jawaban responden terhadap penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada PTKIN. Mayoritas nasabah menjawab setuju disetiap item pertanyaan pada variabel ini dengan total rata-rata keseluruhan yaitu 4,118. Pada item SPI1 mayoritas responden menjawab setuju jika perguruan tinggi telah menetapkan aturan berperilaku/kode etik secara terperinci 4,18. Artinya setiap PTKIN yang dijadikan sampel telah menerapkan disiplin secara menyeluruh terkait ketentuan tata cara dan pedoman etis untuk menjaga profesionalisme dalam bekerja, aturan ini juga dibuat untuk menjaga dari perbuatan yang tidak profesionalisme terutama pada bagian keuangan. Maka dalam hal ini, SPI memiliki peran dalam melakukan

pengawasan secara internal terhadap kualitas keuangan yang dihasilkan. Jika terjadi pelanggaran atau ketidak profesionalisme tentunya pimpinan perguruan tinggi memberlakukan kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran tersebut (SPI2), di mana rata-rata responden setuju terkait peran pemimpin dalam pemberlakuan kebijakan tegas ini dengan nilai rata-rata 4,06. Responden juga setuju jika perguruan tinggi hingga saat ini, terus melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas pengendalian internal dengan nilai rata-rata 4,35 (SPI3).

Untuk mencapai kualitas kinerja yang baik, tentu perlu dilakukan identifikasi risiko secara menyeluruh. Responden rata-rata menjawab setuju dengan nilai 3,88 (mendekati angka 4 yang artinya setuju) jika perguruan tinggi telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap risiko instansi, terutama pada bagian keuangan (SPI4). Dalam menanggulangi risiko yang mungkin terjadi, maka perguruan tinggi telah menetapkan pengendalian internal dan manajemen risiko yang baik, untuk pernyataan ini responden rata-rata menjawab setuju dengan nilai 3,94 (SPI5).

Begitupun terkait bentuk-bentuk manajemen risiko bagian keuangan yang diterapkan oleh perguruan tinggi, responden juga rata-rata menjawab setuju. Seperti pada pernyataan SPI6, perguruan tinggi telah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi pelanggaran sistem dan prosedur akuntansi (nilai rata-rata 3,79 mendekati angka 4 yang artinya setuju). Pernyataan SPI 7 terkait perguruan tinggi memiliki kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas aset telah ditetapkan dengan baik (nilai rata-rata 3,97). Pengeluaran transaksi selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas (SPI8) responden juga menjawab setuju dengan rata-rata (4,26).

Responden juga setuju dengan nilai rata-rata 4,9 jika perguruan tinggi menetapkan pemisahan tugas yang memadai terutama di bagian akuntansi (SPI9). Artinya terdapat pembagian tugas yang sesuai dan memadai pada bagian akuntansi, sehingga tidak terjadi pelimpahan tugas secara semena-mena. Setiap transaksi yang diproses juga tidak langsung dilaksanakan sampai ada pengesahan pengesahan (otorisasi) pihak berwenang (SPI10), dan responden juga rata-rata menjawab setuju dengan nilai 4,32. Pihak keuangan juga mencatat setiap transaksi keuangan secara akurat dan tepat waktu sehingga informasi laporan keuangan dapat disediakan sesuai dengan skala waktu yang sudah ditetapkan (SP11 dan SP12).

Untuk setiap transaksi yang dilakukan, pihak penggunaan anggaran pada masing-masing bagian telah menyampaikan surat pertanggungjawaban tepat waktu (SP13), dan responden menjawab setuju (4,06). Hingga saat ini. Perguruan tinggi telah menerapkan komunikasi efektif dengan rekanan, dan pengawas internal dalam memberikan masukan signifikan, guna menciptakan kualitas kerja yang profesionalisme. Perguruan tinggi selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK. Dan selanjutnya, pimpinan mereview dalam mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan. Responden juga menjawab setuju (3,85) jika pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan-catatan akuntansi perguruan tinggi.

Secara umum semua pernyataan pada variabel SPI, menghasilkan jawaban yang positif, dimana responden rata-rata menjawab setuju. Pernyataan yang memiliki score terendah adalah item SPI6 dan SPI18 terkait Perguruan tinggi telah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi pelanggaran sistem dan prosedur akuntansi dan tindakan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan-catatan akuntansi, dengan nilai rata-rata



3,79 dan 3,85, tetapi masih berada pada kategori setuju karena mendekati angka 4. Hal ini dikarenakan tidak semua PTKIN yang menjadi sampel memiliki rencana pengelolaan risiko penanggulangan yang memadai, serta tindakan pimpinan melakukan inspeksi dadakan juga masih menghasilkan jawaban kurang setuju pada beberapa responden.

#### 4.4.2 Deskriptif Responden Terhadap Variabel *Good University Governance* (X2)

Dalam penelitian ini, variabel *Good University Governance* terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Variabel *Good University Governance***

No	Pernyataan/Item	1	2	3	4	5	Rata-rata
GUG1	Perguruan tinggi menyajikan informasi laporan keuangan secara jelas	0	0	6	17	11	4,15
GUG2	Instansi telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi masing-masing posisi dalam instansi	0	0	8	12	14	4,18
GUG3	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tanggung	0	0	5	16	13	4,24

	jawab dan wewenang masing-masing pihak						
<b>GUG4</b>	Setiap pihak bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan tidak saling melempar tanggung jawab	0	0	7	13	14	4,21
<b>GUG5</b>	Perguruan tinggi membuat laporan keuangan secara subjektif atau tanpa dorongan pihak lain	0	0	4	20	10	4,18
<b>GUG6</b>	Perguruan tinggi selalu menyajikan laporan secara profesional dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	0	0	6	15	13	4,21
<b>GUG7</b>	Laporan keuangan yang disajikan lengkap dan menggambarkan pos-pos laporan keuangan pada setiap periode	0	0	6	16	12	4,18
<b>GUG8</b>	Penyusunan anggaran diterapkan melalui system perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra dan tahunan (RKAT)	0	0	7	16	11	4,12
<b>GUG9</b>	Anggaran perguruan tinggi diperuntukkan untuk pengembangan dan penjaminan mutu perguruan tinggi	0	0	6	18	10	4,12

<b>GUG10</b>	Seluruh anggaran sisa kegiatan tidak akan diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi	1	0	12	13	8	3,79
<b>Total rata-rata</b>							<b>4,13</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kesetujuan masyarakat terhadap variabel *Good University Governance* juga berada pada rata-rata 4,13 yang artinya responden setuju terkait penerapan prinsip *Good University Governance* pada PTKIN. Pernyataan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah GUG6 (4,21), dimana responden setuju jika perguruan tinggi selalu menyajikan laporan secara profesional dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Artinya setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memberikan hasil yang objektif sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Hal ini juga dibuktikan dengan kesetujuan responden (rata-rata 4,18) jika perguruan tinggi membuat laporan keuangan secara subjektif atau tanpa dorongan pihak lain (GUG5). Selain itu, laporan keuangan yang disajikan lengkap dan menggambarkan pos-pos laporan keuangan pada setiap periode (GUG7, nilai rata-rata 4,18).

Secara umum, responden setuju (rata-rata 4,15) jika PTKIN selama ini telah menyajikan laporan keuangan yang jelas (GUG1). Penyusunan anggaran PTKIN telah diterapkan melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra dan tahunan (RKAT)). Perguruan Tinggi juga telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi masing-masing bagian keuangan. Struktur organisasi PTKIN juga telah menggambarkan pembagian

tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak. Oleh karena itu, setiap pihak bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan tidak saling melempar tanggung jawab. Untuk pernyataan-pernyataan ini, dominan responden menjawab setuju dengan nilai rata-rata berada pada angka 4.

Terkait pernyataan (GUG9) anggaran perguruan tinggi diperuntukkan untuk pengembangan dan penjaminan mutu perguruan tinggi responden juga menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4,12. Namun yang menarik, terkait pernyataan penggunaan seluruh anggaran sisa kegiatan, peneliti mencantumkan kata tidak akan diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi, dan rata-rata responden juga menjawab setuju dengan nilai 3,79 mendekati angka 4 (GUG10). Secara keseluruhan item pernyataan GUG10 memiliki nilai score terendah namun tetap pada kategori setuju. Dari 39 responden hanya 13 responden yang menjawab kurang setuju dan satu responden yang menjawab dengan tegas sangat tidak setuju jika sisa anggaran tidak dipergunakan untuk kepentingan mutu dan pengembangan.

#### **4.4.3 Deskriptif Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Dalam penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil dari tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

No	Pernyataan/Item	1	2	3	4	5	Rata-rata
----	-----------------	---	---	---	---	---	-----------

<b>KLK1</b>	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja jelas dan mudah dipahami oleh pengguna	0	0	7	26	11	4,12
<b>KLK2</b>	Informasi keuangan pada instansi tempat saya bekerja disusun secara sistematis	0	0	6	17	11	4,15
<b>KLK3</b>	Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah	0	1	4	17	12	4,18
<b>KLK4</b>	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan pada instansi saya dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan penggunaan di masa lalu	0	0	3	24	7	4,12
<b>KLK5</b>	Informasi laporan keuangan pada instansi saya bekerja secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan	0	0	4	20	15	4,26
<b>KLK6</b>	Informasi transaksi yang disajikan pada laporan keuangan telah tergambar dengan jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan	0	0	7	14	13	4,18
<b>KLK7</b>	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada instansi saya bekerja dapat teruji kebenarannya	0	0	5	20	9	4,12

<b>KLK8</b>	Informasi keuangan yang disajikan tidak berpihak pada pihak-pihak tertentu	0	0	7	13	14	4,21
<b>KLK9</b>	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	0	1	5	17	11	4,12
<b>KLK10</b>	Informasi keuangan yang disajikan menampilkan informasi sumber daya ekonomi berikut beban yang terjadi selama satu periode	0	0	3	20	12	4,26
<b>Total rata-rata</b>							<b>4,16</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil frekuensi variabel Kualitas Laporan Keuangan juga berada kategori rata-rata setuju dengan nilai 4,16. Artinya dominan responden memilih jawaban setuju terkait dengan pernyataan-pernyataan yang disajikan pada variabel kualitas laporan keuangan. Selaras dengan pernyataan pada variabel GUG di mana kualitas laporan yang dihasilkan PTKIN jelas, maka pada variabel kualitas laporan peneliti mempertegas dengan pernyataan jelas dan mudah dipahami oleh pengguna maka responden juga menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4,12 (KLK1). Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat mengorek keputusan pengguna di masa lalu (KLK4), juga dijawab setuju oleh responden dengan rata-rata 4,12. Artinya, kejelasan dari kualitas laporan yang dihasilkan dapat menjadi sumber informasi dan perbaikan untuk penggunaan anggaran di masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan

pernyataan selanjutnya, di mana Informasi laporan keuangan pada perguruan tinggi secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (KLK5), dan responden menjawab setuju dengan rata-rata 4,26 dan merupakan rata-rata tertinggi pada variabel pada pernyataan variabel kualitas laporan keuangan.

Responden juga setuju jika informasi transaksi yang disajikan pada laporan keuangan telah tergambar dengan jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan, dapat teruji kebenarannya dan tidak berpihak pada pihak-pihak tertentu (KLK6, KLK7 dan KLK8) dengan nilai rata-rata berada pada angka 4. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel kualitas laporan keuangan, rata-rata responden memiliki jawaban yang positif terkait laporan keuangan yang dihasilkan oleh masing-masing PTKIN yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden setuju jika PTKIN selama ini telah menghasilkan kualitas laporan keuangan yang sistematis, jelas, jujur dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam hal ini dilakukan melalui prosedur statistik uji *Shapiro wilk*, jika nilai signifikansi di atas 5% maka asumsi normalitas dapat dipenuhi. Tetapi jika tingkat signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka asumsi normalitas ditolak. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.104	34	.200*	.951	34	.128

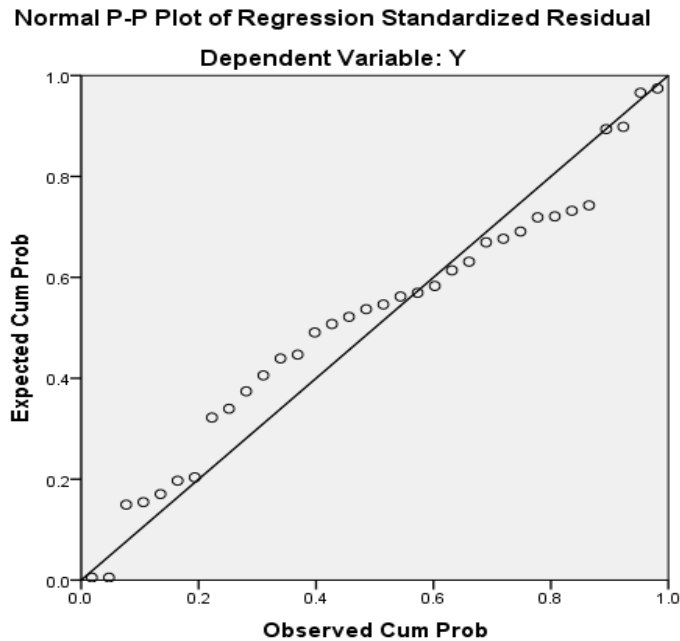
X2	.112	34	.200*	.962	34	.278
Y	.079	34	.200*	.964	34	.322

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $X_1 = 0,91$ ,  $X_2 = 0,250$  dan  $Y = 0,213$  lebih besar dari  $0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi dan data dianggap berdistribusi normal. Uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan metode *P-Plot*, Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Hasil Uji *P-Plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.14. Hasil Uji P-Plot

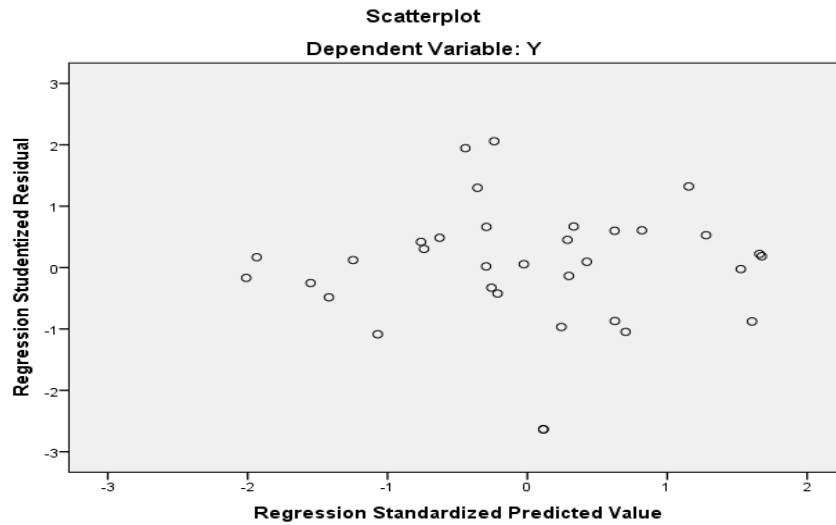


Gambar *P-Plot* 4.14 menunjukkan bahwa sebaran data mengikuti arah garis diagonal atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal artinya data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 4.5.2 Hasil Uji Heteroskedastisita

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisita pada penelitian ini menggunakan gambar *scatterplots* SPSS.

Gambar 4.15. Hasil Uji Scatterplots



Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
SPI	.290	3.445	Tidak ada multikolinearitas
GUG	.290	3.445	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Dari nilai VIF dan nilai *tolerance* yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen, di mana nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas di antara variabel independen.

#### 4.6 Uji Pengaruh SPI dan GUG terhadap Kualitas Laporan Keuangan PTKIN

Untuk mengetahui pengaruh SPI ( $X_1$ ) dan GUG ( $X_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN, maka digunakan model regresi linear berganda. Adapun pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8. Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.422	2.424		
1 X1	.215	.089	.337	2.418	.022
X2	.622	.143	.606	4.340	.000

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019) Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas. Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,422 + 0,215X_1 + 0,622X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,422 artinya jika variabel bebas (SPI dan GUG) diasumsikan tetap, maka variabel terikat (variabel kualitas laporan keuangan) sebesar 0,422 atau tanpa ada variabel bebas, kualitas laporan keuangan telah ada sebesar 0,422
- b. Koefisien regresi variabel SPI ( $X_1$ ) sebesar 0,215 yang artinya perubahan setiap satuan dalam SPI, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
- c. Koefisien regresi variabel GUG ( $X_2$ ) sebesar 0,622 yang artinya perubahan setiap satuan dalam variabel GUG, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 0,727 dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.

#### 4.7 Pembuktian Hipotesis

Untuk melakukan pembuktian hipotesis yang telah dikemukakan, dilakukan melalui statistik uji-t dan uji-f.

##### 4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Pengujian model regresi secara parsial (uji t) merupakan kelanjutan dari pengujian model regresi secara simultan. Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.422	2.424		
X1	.215	.089	.337	2.418	.022

X2	.622	.143	.606	4.340	.000
----	------	------	------	-------	------

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Nilai tabel t dapat diperoleh melalui  $df = n - k$ , dimana n adalah total sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan. Maka  $df = 34 - 3 = 31$ , tabel t menunjukkan bahwa pada df 31 dengan probabilitas satu sisi dengan  $\alpha$  5% atau 0,05 diperoleh t tabel sebesar 2.039.

**a. Pengaruh variabel SPI terhadap kualitas laporan keuangan**

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian variabel SPI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan angka statistik sebesar 2,418 lebih besar dari t tabel 2,039, dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,022. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel SPI yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, komunikasi dan informasi, monitoring berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN.

**b. Pengaruh variabel GUG terhadap kualitas laporan keuangan**

hasil penelitian variabel GUG terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan angka statistik sebesar 4,340 lebih besar dari t tabel sebesar 2.039 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara variabel GUG yang terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, fairness (adil), penjaminan mutu, efektivitas dan efisien, nirlaba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

#### 4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji-f)

Untuk menguji apakah variabel SPI dan GUG berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN secara simultan (bersama-sama) digunakan uji F statistik seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10. Pengujian Hipotesa Secara Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1329.975	2	664.988	72.985	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	282.451	31	9.111		
Total	1612.426	33			

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Nilai t tabel dapat diperoleh melalui  $df (n_1) = k-1$  ,  $df (n_2) = n-k$ , dimana k merupakan jumlah variabel yang digunakan (bebas dan terikat), dan n adalah jumlah sampel yang digunakan. maka  $df (n_1) = 3-1 = 2$  dan  $df (n_2) = 34-3 = 31$ , dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 3,30.

Sehingga, pada tabel di atas dapat dilihat bahwa angka statistik sebesar 72,985 lebih besar dari pada f tabel sebesar 3,25 dan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05, artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dapat diterima. Kesimpulan yang dapat diambil SPI dan GUG secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN.

#### 4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.908 <sup>a</sup>	.825	.814	3.01850
---	-------------------	------	------	---------

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.825, dapat diartikan sebesar 82,5% kualitas laporan keuangan pada PTKIN dipengaruhi oleh SPI dan GUG, sisanya 27,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel tersebut.

#### 4.8 Pembahasan

Pada dasarnya untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan pada suatu perguruan tinggi banyak indikator yang dapat digunakan, di antaranya kapasitas sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik (Mujahid Shiroth Rasyid Jauhari, 2016). Penelitian ini bermaksud melihat bagaimana pengaruh SPI dan GUG terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN. Maka hipotesa awal dari penelitian ini yaitu variabel SPI dan GUG berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN.

Begitupun penerapan GUG yang merupakan salah satu konsep yang sedang menjadi mainstream dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Konsep ini merupakan turunan dari konsep good Governance. Menurut OECD (2008:6) GUG merupakan sistem tata kelola yang baik untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi, terutama dari segi pengelolaan keuangan. Penerapan GUG dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara otonomi yang diberikan kepada lembaga dengan akuntabilitas. GUG merupakan sebuah konsep yang memunculkan kesadaran bahwa penyelenggaraan perguruan tinggi memiliki nilai-nilai luhur yang harus dijaga dalam pelaksanaannya, sehingga perguruan tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik. Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan pengguna, sehingga kredibilitas perguruan tinggi juga semakin

meningkat. GUG merupakan suatu konsep yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, fairness (adil), penjaminan mutu, efektivitas dan efisien dan nirlaba.

Berdasarkan hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel SPI dan GUG secara bersama-sama/ simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai  $f$  hitung 72,985 lebih besar dari pada  $f$  tabel sebesar 3,25 serta nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil Uji Regresi dan hipotesa juga menunjukkan bahwa variabel SPI dan GUG secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh PTKIN. Artinya hipotesa awal / $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan SPI dan GUG terhadap kinerja keuangan maupun kinerja sebuah organisasi secara umum, terutama dalam hal mencegah adanya kecurangan atau *fraud*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2014) terkait adanya pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2013), di mana hasil penelitian ini juga menunjukkan jika pengendalian internal dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Jika dikaitkan secara teori, pada hakikatnya, tujuan dari SPI dan GUG adalah untuk menciptakan tatakelola organisasi maupun perguruan tinggi yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya peran SPI dan penerapan GUG memberikan dampak positif bagi pengelolaan sebuah perguruan tinggi. SPI yang merupakan dewan pengendalian internal sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2017 Tentang Satuan Pengawasan Internal Pada



Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, di mana SPI memiliki tugas untuk melakukan Pengawasan Internal yaitu seluruh proses kegiatan pemeriksaan internal, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi keagamaan negeri yang baik.

Begitupun terkait dengan penerapan GUG terhadap kualitas laporan keuangan. Adanya unsur-unsur transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan efisiensi akan menjadi barometer dan tolak ukur untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan andal. Penerapan GUG pada perguruan tinggi juga diawasi oleh SPI sebagai dewan pengawas internal. Oleh karena itu, keberadaan SPI menjadi sangat penting, terutama jika kehadiran SPI dapat dirasakan manfaatnya dalam mendorong penguatan tata kelola yang mengarah pada penguatan difungsi masing-masing PTKIN.

### **Penerapan SPI dan GUG pada PTKIN dalam menjaga kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting untuk menjaga kelangsungan setiap organisasi termasuk perguruan tinggi. Laporan yang tidak rapi dan tidak konsisten tentunya akan memberikan beberapa masalah yang dapat merugikan sebuah perguruan tinggi, baik itu terkait pelaporan maupun kebocoran aset dan tentunya ini juga akan memberikan dampak keraguan bagi para *stakeholder* khususnya. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja karyawan

dan perubahan kondisi keuangan perguruan tinggi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak perguruan tinggi untuk mengambil keputusan dikemudian hari. Oleh karena itu, seluruh perguruan tinggi tentu akan berusaha untuk menciptakan kualitas laporan keuangan yang sesuai dan andal.

Begitupun halnya pada PTKIN UIN Ar-Raniry, IAIN Langsa dan STAIN Meulaboh. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh bagian keuangan maupun SPI tujuannya adalah untuk menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik, jujur, transparan serta andal. Hasil wawancara dengan bagian keuangan yaitu Cut Aknawal, SE.,M. Si. menyatakan bahwa terkait dengan transparansi pelaporan keuangan menggunakan aplikasi SAIBA atau sistem akuntansi instansi berbasis akrual, SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran), SAS (Sistem Aplikasi Satker), SILABI (program yang digunakan oleh bendahara untuk mendata pengeluaran universitas).

Sejak berdirinya Badan Layanan Umum (BLU) pada tanggal 5 desember 2011 UIN Ar-Raniry juga telah membentuk SPI dan sampai saat ini SPI masih aktif dalam mengawasi kinerja keuangan pada UIN ar-raniry. Adapun wawancara dengan kepala SPI Bapak Dr. Abdul Jalil Salam, MA beberapa tugas dan fungsi yang dilakukan SPI adalah:

1. Penyusunan peta resiko pengendalian internal melalui kegiatan indentifikasi, penilaian resiko, penentuan skala prioritas dan pemantauan;
2. Menyusun program dan kegiatan pengawasan intern non-akademik
3. Pelaksanaan pengawasan kepatuhan, kinerja dan mutu nonakademik di bidang sumber daya manusia, perencanaan, keuangan, organisasi, teknologi informasi serta sarana dan prasarana;

4. Penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan dengan tujuan tertentu
5. Penyusunan dan penyampaian laporan hasil pengawasan internal;
6. Pemantauan dan pengorganisasian tindak lanjut hasil pengawasan internal dan eksternal;
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Pemimpin PTKAIN.

Selain itu program kegiatan yang dilakukan oleh SPI UIN Ar-raniry adalah penyusunan laporan SPIP, perumusan rencana tindak pengendalian dan sosialisasi SPIP, melakukan penyusunan program kerja tahunan, penyusunan SOP SPI, pengelolaan administrasi kepegawaian, memonitoring dan evaluasi unit kerja, penyusunan buku panduan evaluasi kinerja DT, perumusan indeksasi IKU/IKK DT, pengembangan IKU/IKK DT, Evaluasi kinerja Dosen tugas tambahan, evaluasi kinerja pejabat structural, mereview laporan keuangan triwulanan, review POK/RKA KL, pagu indikatif, review POK/RKA KL pagu definitive, review TOR dan RAB unit-unit kerja, review laporan akuntabilitas kinerja, review SOP non akademik, pendampingan monev PK BLU, pengawalan system manajemen strategis (SMS), pengawalan zona integritas (ZI), perencanaan dan pendampingan audit eksternal, pelaksanaan preventif audit, audit barang dan jasa, dan lain sebagainya.

Terkait dengan review baik anggaran maupun review lainnya SPI selalu melaporkan setiap hasil kegiatan yang telah dilakukannya baik dengan cara ekspose maupun melaporkan langsung kepada rektor. SPI juga melakukan Komunikasi secara terbuka, langsung dan efektif dengan keuangan salah satunya yaitu melibatkan SPI pada rapat yang di lakukan terkait dengan pengelola anggaran, review anggaran dan lain sebagainya.

Adapun pada IAIN Langsa, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan IAIN Langsa, Bapak Muhammad Tauhi, S.HI, beliau menjelaskan bahwa proses pembuatan laporan keuangan disesuaikan berdasarkan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Laporan keuangan disusun setiap bulannya sesuai dengan penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Rekening Koran bank dan transaksi bendahara lalu disampaikan ke KPPN Langsa sebagai pengesahan atas laporan keuangan.

Terkait dengan bentuk transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan IAIN Langsa Bapak Muhammad Tauhi juga menjelaskan bahwa Bentuk transparansi laporan keuangan pada IAIN Langsa disampaikan melalui aplikasi E-MPA yang memuat segala bentuk transaksi keuangan. Bentuk akuntabilitas laporan keuangan disusun berdasarkan Mata Anggaran Belanja Negara, misalnya untuk laporan belanja persediaan barang konsumsi (521811) dicatat pada Aplikasi Persediaan, sementara untuk laporan Aset Tetap dicatat pada Aplikasi SIMAK BMN dan Aplikasi SAIBA disusun untuk laporan penerimaan dan pengeluaran pada IAIN Langsa.

Bentuk dan jangka waktu pelaporan keuangan dilakukan secara berskala dengan Jangka waktu pelaporan keuangan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 10 pada bulan berikutnya. Untuk laporan semester dan tahunan disampaikan sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan oleh KPPN. Dan selama ini, tidak ada inspeksi mendadak yang dilakukan baik dari internal kampus maupun dari pihak berwenang. Secara umum kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh IAIN Langsa dapat dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan, adanya transparansi dan akuntabilitas yang jelas menunjukkan adanya relevansi dan keandalan pada laporan keuangan yang disajikan

Terkait dengan Satuan Pengawasan Internal IAIN Langsa, menurut Bapak Mahli, M.Si salah satu dewan SPI, beliau menjelaskan bahwa selama ini SPI telah berusaha melakukan pengendalian internal dan pengawasan secara efektif, efisien dan menyeluruh demi tercapainya tujuan penyelenggaraan PTKIN, salah satunya yaitu keandalan pelaporan keuangan. Oleh karena itu bentuk kebijakan internal yang dilakukan oleh SPI terkait dengan kualitas laporan keuangan:

1. Melakukan pengendalian internal secara menyeluruh
2. Penilaian risiko
3. Informasi dan komunikasi efektif dengan bagian keuangan
4. bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu interpersonal komunikasi melalui wawancara dan diskusi terkait pelaksanaan anggaran
5. Memaksimalkan monitoring dan pemantauan

Terkait dengan bentuk pengawasan, SPI IAIN Langsa melakukan post audit setelah kegiatan dilakukan, untuk memastikan bahwa data keuangan dibuat dengan baik dan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa IAIN langsa telah menerapkan lingkungan pengendalian terkait laporan keuangan secara menyeluruh, Penilaian terhadap Risiko juga telah dilakukan, begitupun bentuk aktivitas pengendalian terkait dengan penanganan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam perencanaan implementasi keuangan. SPI juga menjalin komunikasi dan sharing informasi terkait dan melakukan monitoring. Selain itu, prinsip-prinsip GUG juga telah terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan, seperti transparansi, akuntabilitas, penjaminan mutu, serta efektif dan efisiensi.

Begitupun pada STAIN Meulaboh, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian Keuangan Bapak Suharman, M.Si,

terkait pengeluaran dan pemasukan tertera lengkap pada buku kas, proses dan prosedur pembuatan maupun pelaporan keuangan juga disesuaikan dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku dari Menteri Keuangan, serta standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan aset pada STAIN Meulaboh juga menggunakan aplikasi SIMAK BMN.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota bidang keuangan serta bendahara bahwa laporan keuangan pada STAIN Meulaboh bentuk transparansinya dapat diakses melalui aplikasi SAIBA, serta laporan keuangan juga diberikan pada masing-masing unit terkait. Selain itu, pelaporan keuangan juga dilakukan secara berskala dalam satu triwulan.

Inspeksi diadakan terkait kinerja dan pelaporan keuangan juga dilakukan oleh unsur-unsur terkait yaitu oleh ketua/ pimpinan. Selain itu, menurut Bapak Suharman, pada STAIN Meulaboh memiliki kebijakan khusus terkait pembuatan maupun pelaporan keuangan, salah satunya yaitu diberinya kesempatan kepada pihak berwenang dan dalam hal ini SPI memiliki peran yang sangat penting. Bagian keuangan juga sering melibatkan SPI dalam kegiatan, rapat, diskusi terkait dengan bagian keuangan.

SPI STAIN Meulaboh juga memiliki kebijakan tertulis dan jelas/ SOP terkait sistem pengawasan yang dilakukan. SPI juga sering mengadakan rapat dan evaluasi hasil kerja dan pelaporan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, untuk meningkatkan peningkatan mutu pelayanan melalui pengawasan secara berkelanjutan, Satuan Pengawas Internal (SPI) juga mengadakan workshopting pengawasan internal kampus STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa penerapan SPI memiliki peran penting terkait pengawasan maupun kualitas

pelaporan keuangan pada STAIN Meulaboh. Begitupun penerapan GUG terkait dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pada STAIN Meulaboh telah mengandung unsur-unsur transparansi, akuntabilitas, responsibility, efisiensi dan penjaminan mutu.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Satuan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan artinya semakin efektif Satuan Pengendalian Internal, maka semakin tinggi kualitas keuangan.
2. *Good University Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Good University Governance*, maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan.
3. Satuan Pengendalian Internal dan *Good University Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bahwa angka statistik sebesar 72,985 lebih besar dari pada *f* tabel sebesar 3,25 dan nilai signifikansi 0,000 di bawah 0,05.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran kepada masing-masing pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. Kepada universitas agar tetap menjaga kinerja keuangan dan memperkuat lagi implementasi *good university governan* serta SPI dalam melakukan terobosan inovasi dan meningkatkan sumberdaya manusia.
2. Agar dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian lebih banyak lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja. (2013). *Corporate Fraud dan Internal Control*, Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta, Harvarindo.
- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Linggar Jaya.
- Carl S. warren. (2016). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad. (2005). *Good Corporate Governance : Konsep & Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Elder J Randal, Beasley S Mark, dkk. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fajri, Sri Nurul. (2013). *Kualitas Pelaporan Keuangan :Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: CAPS. Jakarta.
- (2013). *Auditing*, Jakarta:CAPS, 2013.
- (2016). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Cetakan Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kumaat G Valery. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi keempat*, Jakarta: Selemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Ruslan, Rosady. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutedi, Adrian, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Sutojo, Siswanto dan Aldridge, E. John. (2008). *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Slamet, et. al, *Penilaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi di Perguruan Tinggi Badan Layananan Umum di Kota Malang)*, Laporan Penelitian Kompetitif Tahun Anggaran 2015, Kementerian Agama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

**Lampiran 1 : Rekapitulasi Jawaban Responden**  
**1. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)**

No	SPI1	SPI2	SPI3	SPI4	SPI5	SPI6	SPI7	SPI8	SPI9	SPI10
1	3	3	5	3	2	2	2	4	5	5
2	3	3	5	3	2	2	2	4	5	5
3	4	3	3	2	3	3	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
9	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
12	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4
13	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5
14	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4
15	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4
16	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4
17	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
18	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
19	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
22	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
23	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
24	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
25	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
26	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
27	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
30	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
31	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5
34	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5

No	SPI11	SPI12	SPI13	SPI14	SPI15	SPI16	SPI17	SPI18
1	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	4	5	4	2
4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	4	4
6	4	4	4	4	4	5	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	4
8	5	5	5	5	5	5	5	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	5	4	4	4	5	4
11	5	4	4	4	5	5	4	4
12	3	4	3	3	3	4	4	4
13	5	5	4	3	4	5	5	5
14	4	4	4	3	3	4	4	4
15	3	4	4	4	5	4	4	4
16	4	5	4	4	4	5	4	5
17	5	5	5	5	4	5	5	5
18	5	4	4	4	5	5	4	4
19	4	5	5	5	4	4	4	4
20	3	3	4	5	5	5	5	4
21	5	5	4	5	5	5	4	5
22	3	3	3	4	4	4	3	3
23	3	3	3	4	4	4	4	3
24	3	4	4	3	3	4	3	4
25	4	4	4	3	3	3	3	3
26	3	3	4	3	4	4	3	3
27	4	4	4	4	4	5	4	3
28	5	4	5	5	5	5	5	4
29	5	4	4	4	4	4	5	5
30	4	3	3	4	4	4	4	3
31	3	3	3	4	4	3	3	3
32	4	4	4	4	4	4	5	4
33	4	4	4	4	4	5	4	3
34	5	5	5	5	5	5	5	3

## 2. Variabel Good University Governance (X2)

No	GU G1	GU G2	GU G3	GU G4	GU G5	GU G6	GU G7	GU G8	GU G9	GUG 10
----	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------

1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4
11	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
12	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4
13	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
14	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4
15	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
16	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5
17	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5
18	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4
19	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
20	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5
21	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
24	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
26	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
27	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
29	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
30	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
31	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3
34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3

### 3. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	KLK 1	KLK 2	KLK 3	KLK 4	KLK 5	KLK 6	KLK 7	KLK 8	KLK 9	KLK 10
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4

2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
12	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
13	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
14	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4
15	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5
17	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
18	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
19	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4
20	3	3	2	4	4	4	4	3	4	5
21	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
25	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4
26	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
27	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
30	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
31	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
34	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5

## Lampiran 2. Hasil Uji Data Penelitian

### Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Variabel X1

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.930	.930	18

Variabel X2

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.915	10

Variabel Y

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.916	10

## 2. Uji Reliabilitas

Variabel X1

	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	105.835	.749	.799	.923
A2	104.491	.836	.890	.921
A3	109.466	.539	.743	.928
A4	107.508	.622	.814	.926
A5	104.859	.709	.843	.924
A6	105.468	.684	.848	.925
A7	107.356	.636	.790	.926
A8	111.458	.392	.397	.931
A9	113.009	.315	.430	.933
A10	107.823	.597	.849	.927
A11	105.757	.723	.866	.924
A12	105.858	.680	.817	.925
A13	104.945	.742	.810	.923
A14	105.913	.706	.848	.924
A15	110.082	.476	.779	.929
A16	107.306	.648	.745	.925
A17	106.466	.680	.757	.925
A18	108.356	.571	.710	.927

Variabel X2

### Item-Total Statistics



	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	36.720	.776	.742	.898
B2	37.311	.700	.578	.903
B3	36.281	.820	.697	.895
B4	37.264	.773	.696	.898
B5	39.001	.607	.510	.908
B6	38.135	.664	.529	.905
B7	37.914	.667	.660	.905
B8	37.592	.665	.584	.905
B9	38.075	.761	.706	.900
B10	39.979	.418	.381	.920

#### Variabel Y

	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	38.661	.768	.859	.904
C2	38.451	.817	.860	.901
C3	38.445	.726	.710	.907
C4	41.491	.610	.526	.913
C5	40.057	.749	.744	.906
C6	39.747	.716	.640	.907
C7	39.468	.755	.717	.905
C8	38.403	.797	.790	.902
C9	42.332	.478	.493	.920
C10	42.375	.499	.516	.919

#### Uji Asumsi Klasik

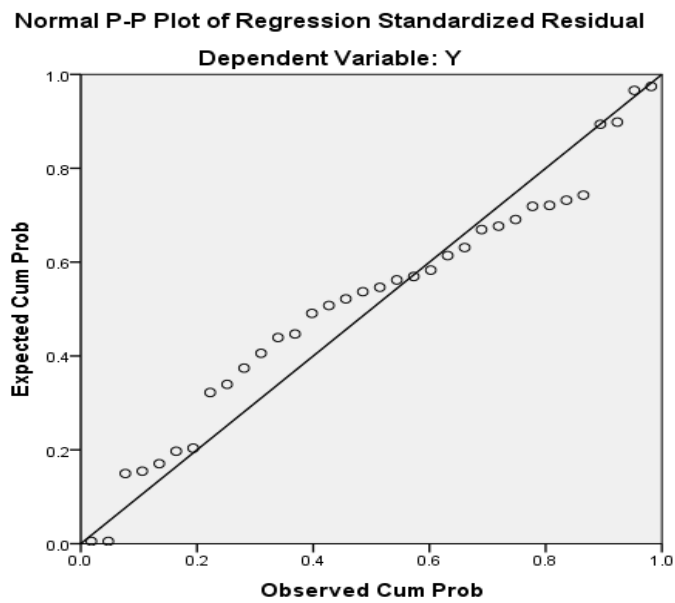
##### 1. Uji Normalitas (Shapiro Wilk dan P- Plot)

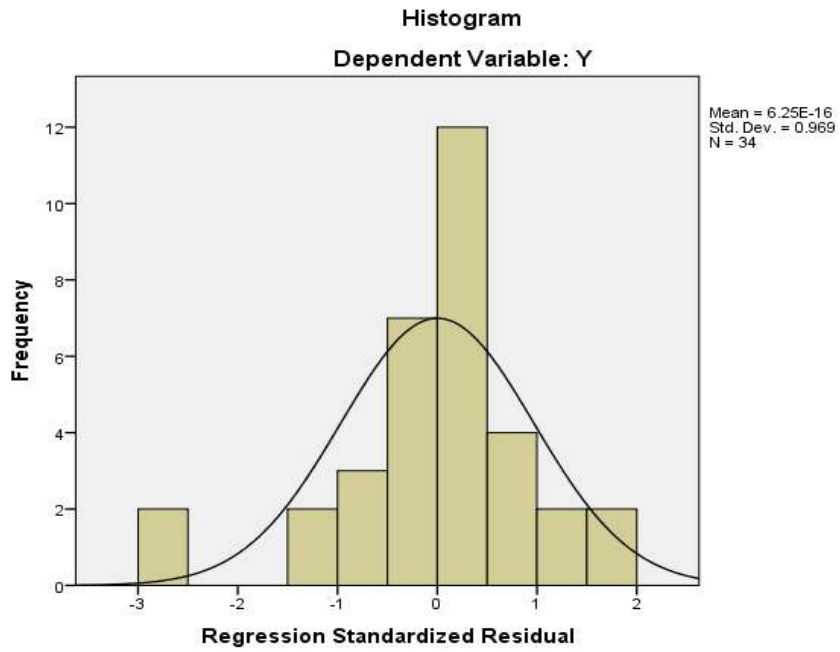
##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.104	34	.200*	.951	34	.128
X2	.112	34	.200*	.962	34	.278
Y	.079	34	.200*	.964	34	.322

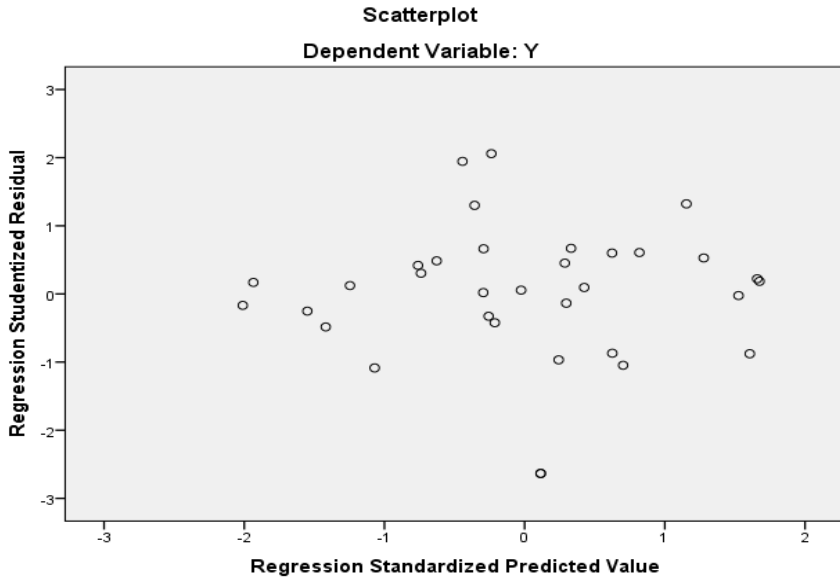
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





**2. Uji Heteroskedastisita (scatterplot)**



### 3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.422	2.424		
	X1	.215	.089	.290	3.445
	X2	.622	.143	.290	3.445

### Uji Hipotesa

#### 1. Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.422	2.424		.174	.863
	X1	.215	.089	.337	2.418	.022
	X2	.622	.143	.606	4.340	.000

a. Dependent Variable: Y

#### 2. Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1329.975	2	664.988	72.985	.000 <sup>b</sup>
Residual	282.451	31	9.111		
Total	1612.426	33			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

### Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 <sup>a</sup>	.825	.814	3.01850

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 3. Kuesioner

#### KUESIONER

#### PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PTKIN ACEH

Bapak/Ibu, Saudara/i Yth.

Kami bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh SPI dan GUG terhadap kualitas laporan keuangan PTKIN di Aceh. Kuesioner ini sebagai bahan penelitian kami, mohon dijawab pertanyaan yang diberikan dengan jujur dan ikhlas. **Semua informasi yang Anda berikan bersifat rahasia.** Kuesioner ini memerlukan waktu lebih kurang 15 menit untuk diselesaikan.

Terima kasih atas jawaban dan kerjasama Anda dalam membantu penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Sekiranya Anda memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang kajian ini silahkan menghubungi kami.

**Ayumiati**  
08126933451

Peneliti,

**Ayumiati**

#### **A. Data Responden**

Nama (boleh tidak diisi) :  
Asal PTKIN :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
Status Perkawinan :  Menikah  Belum Menikah  
 Duda/Janda  
Usia :  20-30 Tahun  31-40 Tahun

- 50 Tahun       > 50 Tahun  
 Pendidikan Terakhir :  SMA/Sederajat  Diploma  
 S1                       S2/S3  
 Jurusan Pendidikan Terakhir :  
 Jabatan :  
 Pendapatan perbulan :  Di bawah 3.000.000  
 > Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000  
 > Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000  
 > Rp. 7.000.000 - Rp. 9.000.000  
 > Rp. 9.000.000  
 Lama Masa Bekerja :  di bawah satu tahun  
 1- 3 Tahun  
 3 - 5 Tahun  
 5 - 7 Tahun  
 di atas 7 Tahun

\*Jawaban diberikan dalam bentuk tanda silang ( X ) pada salah satu jawaban yang tersedia

**B. Daftar Pertanyaan Kuesioner**

Silahkan berikan pandangan anda terhadap setiap pernyataan yang dikemukakan dengan cara <b>menyilangkan (X)</b> berdasarkan skala berikut: 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju 4. Setuju 5. Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
--	---------------------	--------------	---------------	--------	---------------

A	Sistem Pengendalian Internal					
1	Perguruan tinggi telah menetapkan aturan berperilaku/kode etik secara terperinci	1	2	3	4	5
2	Pimpinan perguruan tinggi menetapkan kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran prosedur	1	2	3	4	5
3	Perguruan tinggi terus menerus melakukan perbaikan terhadap kualitas pengendalian internal	1	2	3	4	5
4	Perguruan tinggi telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap risiko instansi	1	2	3	4	5
5	Perguruan tinggi telah menetapkan pengendalian internal dan manajemen risiko	1	2	3	4	5
6	Perguruan tinggi telah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi pelanggaran sistem dan prosedur akutansi	1	2	3	4	5
7	Perguruan tinggi memiliki kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas aset telah ditetapkan dengan baik	1	2	3	4	5
8	Pengeluaran transaksi selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas	1	2	3	4	5
9	Ada pemisahan tugas yang memadai terutama di bagian akutansi	1	2	3	4	5
10	Setiap transaksi yang diproses dilaksanakan sesuai dengan pengesahan (otorisasi) pihak berwenang	1	2	3	4	5



11	Setiap transaksi keuangan yang terjadi dicatat secara akurat dan tepat waktu	1	2	3	4	5
12	Informasi laporan keuangan disediakan secara tepat waktu	1	2	3	4	5
13	Pengguna anggaran pada masing-masing bagian telah menyampaikan surat pertanggung jawaban tepat waktu	1	2	3	4	5
14	Perguruan tinggi menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab	1	2	3	4	5
15	Perguruan tinggi menerapkan komunikasi efektif dengan rekanan, dan pengawas internal dalam memberikan masukan signifikan.	1	2	3	4	5
16	Perguruan tinggi selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK	1	2	3	4	5
17	Pimpinan mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.	1	2	3	4	5
18	Pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan-catatan akutansi	1	2	3	4	5
<b>B</b>	<b><i>Good University Governance</i></b>					
1	Perguruan tinggi menyajikan informasi laporan keuangan secara jelas	1	2	3	4	5
2	Instansi telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan	1	2	3	4	5

	fungsi masing-masing posisi dalam instansi					
3	Struktur organisasi menggambarkan pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak	1	2	3	4	5
4	Setiap pihak bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan tidak saling melempar tanggung jawab	1	2	3	4	5
5	Perguruan tinggi membuat laporan keuangan secara subjektif atau tanpa dorongan pihak lain	1	2	3	4	5
6	Perguruan tinggi selalu menyajikan laporan secara profesional dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	1	2	3	4	5
7	Laporan keuangan yang disajikan lengkap dan menggambarkan pos-pos laporan keuangan pada setiap periode	1	2	3	4	5
8	Penyusunan anggaran diterapkan melalui sistem perencanaan jangka panjang, menengah (Renstra dan tahunan (RKAT)	1	2	3	4	5
9	Anggaran perguruan tinggi diperuntukkan untuk pengembangan dan penjaminan mutu perguruan tinggi	1	2	3	4	5
10	Seluruh anggaran sisa kegiatan tidak akan diinvestasikan kembali untuk peningkatan mutu dan pengembangan perguruan tinggi.	1	2	3	4	5
<b>C</b>	<b>Kualitas Laporan Keuangan</b>					

1	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi tempat saya bekerja jelas dan mudah dipahami oleh pengguna	1	2	3	4	5
2	Informasi keuangan pada instansi tempat saya bekerja disusun secara sistematis	1	2	3	4	5
3	Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi pemerintah	1	2	3	4	5
4	Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan pada instansi saya dapat digunakan untuk mengoreksi keputusan pengguna di masa lalu	1	2	3	4	5
5	Informasi laporan keuangan pada instansi saya bekerja secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan	1	2	3	4	5
6	Informasi transaksi yang disajikan pada laporan keuangan telah tergambar dengan jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan	1	2	3	4	5
7	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pada instansi saya bekerja dapat teruji kebenarannya	1	2	3	4	5
8	Informasi keuangan yang disajikan tidak berpihak pada pihak-pihak tertentu	1	2	3	4	5
9	Informasi keuangan yang disajikan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan	1	2	3	4	5

	laporan keuangan periode sebelumnya					
10	Informasi keuangan yang disajikan menampilkan informasi sumber daya ekonomi berikut beban yang terjadi selama satu periode	1	2	3	4	5

**TERIMA KASIHATAS SEGALA BANTUAN  
DAN KERJASAMA ANDA**

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama Lengkap : Ayumiati, SE.,M. Si  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pangkat/Gol./NIP : III/d /197806152009122002  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam  
/Perbankan Syariah  
Bidang Keahlian : Akuntansi

### Riwayat Pendidikan

No.	Perguruan Tinggi	Kota	Bidang Ilmu	Tahun Lulus
1.	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia	Banda Aceh	Manajemen	2004
2.	Universitas Syiahkuala	Banda Aceh	Akuntansi	2009

### Pengalaman Peneliti

No.	Judul	Sumber Dana	Tahun
1.	Evaluasi dan pengembangan kurikulum Jurusan Muamalah Wal Iqtisad Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry	DIPA IAIN Ar-Raniry	2013
2.	Road Map Ekonomi Syariah	APBN	2014
3.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Publik (Studi Terhadap Laporan Keuangan di Dinas Bina Marga Aceh)	DIPA IAIN Ar-Raniry	2014
4.	Faktor-Faktor Penyebab Wanita Rawan Sosial dan Ekonomi di Aceh	DIPA UIN Ar-raniry	2016

5	Perilaku Pengusaha Elektronik Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam	DIPA UIN Ar-raniry	2016
6	Akuntabilitas dan Trasparans Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Baitul Mal Kota Langsa	DIPA UIN Ar-raniry	2017
7	Model Pengelolaan Anggran dana Desa (Kajian Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi)	DIPA UIN Ar-raniry	2018

**Publikasi Ilmiah:**

No.	Judul	Nama Jurnal	No/Vol/Tahun
1.	Tinjauan Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan; Telaah Kompetensi dan Akuntabilitas	Jurnal AT-Tasyri' 1	Vol. II, No. 2, Jun-Sep 2010, h 137-147
2.	Tindak Pidana Pencucian uang (Money Laundering) dan Strategi Pemberantasan	Jurnal Legitimasi	Vol. 1, No. 2, Jan-Jun 2012 ISBN. 2088-8813
	Mekanisme Pasar (Kajian berdasarkan Perspektif Historis)	Jurnal Dusturiyah	Vol. II, No. 2, Jul-Des 2012 ISBN. 2088-8813
	Mekanisme Harga Pasar dalam Islam	Jurnal Dusturiyah	Vol. III, No. 2, Jul-Des 2013 ISBN. 2088-9712
3.	Peran Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dalam	Jurnal Dusturiyah	Vol. 1, No. 2, Jan-Jun 2014

	Pengawasan Keuangan Daerah		ISBN. 2088-8813
4	Implementasi Akuntansi Syariah pada Penerimaan Zakat dan Pengukuran Zakat di Baitul Mal Aceh	Proceding International Conference Enchancing Zakat as Pilar of Islamic Civilization	2014
5	Membangun Lembaga Amil yang Profesional di Aceh: Solusi dalam Memberdayakan Mustahik di Aceh	Proceding International: ICOSP	2015

**Buku:**

No.	Judul Buku	Penerbit
1.	Buku dasar Ekonomi Islam	<b>IAIN Ar-Raniry</b>
2.	Akuntabilitas & Hubungannya dengan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran dan Pengawasan Keuangan Daerah	Forum Intelektual Tafsir dan Hadist Asia Tenggara, Penerbit SEARFICH Tahun 2015, ISBN 978-602-1027-05-9